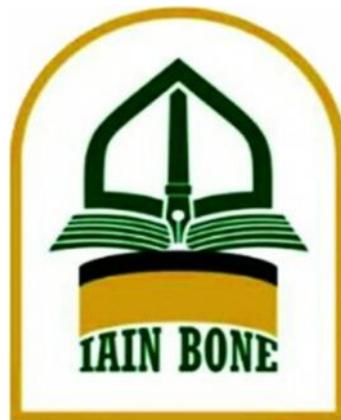


**ANALISIS SUPERVISI AKADEMIK MELALUI PENDEKATAN  
KOLABORATIF OLEH KEPALA SEKOLAH DALAM  
MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN  
DI SMPN 3 AWANGPONE**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Prodi Manajemen Pendidikan Islam  
Pada Fakultas Tarbiyah  
IAIN Bone

Oleh:

**LISDAHLIA**  
**NIM: 02.17.3139**

**FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
BONE  
2021**

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penulis sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat orang, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Watampone, 15 Maret 2021

Penulis,

LISDAHLIA  
NIM. 02173139

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara Lisdahlia, NIM: 02.17.3139, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah IAIN Bone, setelah meneliti dan mengoreksi dengan seksama skripsi yang bersangkutan dengan judul “*Analisis Supervisi Akademik Melalui Pendekatan Kolaboratif Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMPN 3 Awangpone*”, menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk *dimunaqasyahkan*.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk proses selanjutnya.

Watampone, 8 April 2021

Pembimbing I

Pembimbing II

**Prof. Dr. H. M. Amir HM, M. Ag**  
NIP. 195912311990031013

**Saril, S. Pd. I., M. Pd. I**  
NIP. DT022

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul *Analisis Supervisi Akademik Melalui Pendekatan Kolaboratif oleh Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMPN 3 Awangpone*. Yang disusun oleh saudari Lisdahlia, NIM. 02.17.3139, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) pada Fakultas Tarbiyah IAIN Bone, telah diujikan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Selasa, 27 April 2021 M, bertepatan dengan tanggal 15 Ramadhan 1442 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah.

Watampone, 27 April 2021 M

15 Ramadhan 1442 H

### DEWAN MUNAQISY:

Ketua	: Dr. Wardana, S. Ag., M, Pd.I	(.....)
Sekretaris	: Dr. Muslihin Sultan, S. Ag., M. Pd	(.....)
Munaqisy I	: Hasan Basri, S. Si., M. Si	(.....)
Munaqisy II	: Syahril, S. Pd., M.Pd	(.....)
Pembimbing I	: Prof. Dr. H. M. Amir HM, M. Ag	(.....)
Pembimbing II	: Saril, S. Pd. I., M. Pd. I	(.....)

Mengetahui  
Dekan Fakultas Tarbiyah  
IAIN Bone

**Dr. Wardana, S. Ag., M. Pd. I**  
NIP.197105201998022001

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ.

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah Swt. Atas berkat, rahmat serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangan baik dalam metode penulisan maupun dalam pembahasan materi. Hal tersebut dikarenakan keterbatasan kemampuan penulis, sehingga penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun, mudah-mudahan dikemudian hari dapat memperbaiki segala kekurangannya.

Terselesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan banyak pihak, penulis selalu mendapatkan bimbingan, dorongan, serta semangat. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya terutama kepada:

1. Kedua orang tua yaitu Ayahanda H.Usman dan Ibunda tercinta Hj.Hasna, yang selama ini telah merawat, membimbing, mendoakan serta memberikan dukungan, baik moral maupun spiritual dengan tulus sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Semoga Allah melimpahkan rezeki dan selalu melindunginya. Amin
2. Rektor IAIN Bone Prof. Dr. A. Nuzul, SH.,M. Hum, Warek 1 IAIN Bone Dr. Nursyirwan, S.Ag., M.Pd. Warek II IAIN Bone Dr. Abdulahanaa, S.Ag., M.HI.

Warek III IAIN Bone Dr. H. Fathurrahman, M.Ag., yang telah memberikan fasilitas, sarana dan prasarana, pendidikan, serta nasehat, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi penulis.

3. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Bone Dr. Wardana, S.Ag., M. Pd.I., Wadek I Fakultas Tarbiyah IAIN Bone Dr. Muslihin Sultan, S.Ag., M.Ag., Wadek II Fakultas Tarbiyah IAIN Bone Drs. Mujahidin, M.Pd.I.
4. Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Dr. Astuti, S. Ag., M. Pd., yang telah mendidik dan membina penulis sehingga dapat menyelesaikan Studi Manajemen Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah.
5. Dosen pembimbing I Prof. Dr. H. M. Amir HM, M. Ag dan Dosen pembimbing II Saril, S. Pd. I., M. Pd. I yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk membimbing penulis dalam penulisan skripsi ini.
6. Para Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone yang telah banyak meluangkan waktu untuk mendidik dan membimbing penulis dalam menuntut ilmu sehingga penulis berhasil menyusun skripsi ini.
7. Ibu Mardhaniah, S. Ag., S. Hum., M. Si. dan seluruh Staf Perpustakaan, yang telah memberikan pelayanan dan bantuan informasi melalui buku-buku perpustakaan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Kepala SMPN 3 Awangpone A.Rusmadi, S. Pd., M. Si yang telah berkenan memberi izin untuk melakukan penelitian dan memberikan informasi kepada penulis.
9. Keluarga besar dan sahabat-sahabat penulis (Risna, Hastina, Reski Muliana, Widyawati, Ayu Fira Fitaningsih, Nurawalia dan Indra Ayu Lestari) yang telah membantu penulis dalam melaksanakan penelitian dan rekan-rekan mahasiswa

serta semua teman-teman seperjuangan penulis dari berbagai prodi, khususnya Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI7) yang selalu memberikan dorongan, semangat dan bantuannya dalam penulisan skripsi ini.

Akhir kata, penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi pembaca. Bagi semua pihak yang telah membantu semoga segala amal dan kebbaikannya mendapatkan balasan yang berlimpah dari Allah Swt., Aamiin.

Watampone, 11 Maret 2021

Penulis,

Lisdahlia  
NIM. 02173139

## DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pernyataan Keaslian Skripsi	ii
Halaman Persetujuan Pembimbing	iii
Halaman Pengesahan	iv
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	viii
Daftar Tabel	x
Daftar Gambar	xi
Transliterasi	xii
Abstrak	xx
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Definisi Operasional	4
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Kerangka Pikir	11
G. Metode Penelitian	12
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Konsep Supervisi Akademik	20
B. Pendekatan Kolaboratif	30
C. Kualitas Pembelajaran	35

### **BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Upaya Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SMP Negeri 3 Awangpone	44
B. Pendekatan Kolaboratif Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SMP Negeri 3 Awangpone	52
C. Implementasi Supervisi Akademik Melalui Pendekatan Kolaboratif Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SMP Negeri 3 Awangpone	67

### **BAB IV PENUTUP**

A. Simpulan	70
B. Impilikasi	71

### **DAFTAR RUJUKAN**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

### **CURRICULUMVITAE**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kisi-kisi Instrumen Observasi

## DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1.1 Kerangka pikir
- Gambar 1.2 Tanda pengenalan SMP Negeri 3 Awangpone
- Gambar 1.3 Wawancara Peneliti dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Awangpone.
- Gambar 1.4 Wawancara Peneliti dengan ibu Widiawati S. Pd selaku guru ipa di sekolah SMP Negeri 3 Awangpone
- Gambar 1.5 Wawancara Peneliti dengan ibu Sofiana Muing S. Pd selaku guru ipa di sekolah SMP Negeri 3 Awangpone
- Gambar 1.6 Wawancara Peneliti dengan ibu Marhani S. Pd selaku guru bahasa daerah di sekolah SMP Negeri 3 Awangpone
- Gambar 1.7 Struktur Organisasi SMP Negeri 3 Awangpone
- Gambar 1.8 Visi Misi SMP Negeri 3 Awangpone

## DAFTAR TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

### A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin berdasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I., masing-masing Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987 sebagai berikut:

#### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṡ	ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥ	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	ḏal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṡad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	ḏad	ḏ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṡa	ṡ	te (dengan titik di bawah)

ظ	ẓa	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَئِ	<i>Fathah dan yā'</i>	Ai	a dan i
تَوْ	<i>Kasrah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلٌ : *hauḷa*

### 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أَ...إِ...يَ	<i>Fathah dan alif atau yā'</i>	Ā	a dan garis di atas
يِ	<i>Kasrah dan yā'</i>	I	i dan garis di atas
وُ	<i>Dammah dan wau</i>	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

قِيلَ مَاتَ: *qīla*

يَمُوتُ: *yamūtu*

#### 4. Tā' marbūṭah

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu: *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah* dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h). Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-aṭfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madinah al-fāḍilah*

#### 5. Syaddah (Tasydid)

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* ( ّ ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

Jika huruf *ʿ* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* ( ِ ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi i. Contoh:

عَلِيٌّ : 'Ali (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

#### 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif* ( ا )

*lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

## 8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

## 9. Lafz al-Jalālah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

بِاللهِ *dīnullāh* دِينَ اللهُ

## 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf capital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf capital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK,DK,CDK, dan DR). Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*

*Syahru Ramadān al-laẓi unzila fih al-Qur’ān*

Al-Gazāli

Al-Munqiz min al-Dalāl

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar rujukan atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu)

### ***B. Daftar Singkatan***

Beberapa singkatan yang telah dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subhānahūwa ta'ālā</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al-salām</i>
H	=	Hijrah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Āli 'Imrān/3: 4
HR	=	Hadis Riwayat

Selain beberapa singkatan yang di sebutkan di atas, terdapat pula beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi, yaitu:

ed.	=	Editor
-----	---	--------

dkk.	= Dan kawan-kawan
Cet.	= Cetak
Terj.	= Terjemahan
Vol.	= Volume
No.	= Nomor
h.	= Halaman
Ver.	= Versi
t.c.	= Tanpa Cetak
t.d.	= Tidak ada data penerbit
t.tp.	= Tidak tempat penerbitan
t.p.	= Tidak penerbit
t.th.	= Tidak ada tahun penerbitan

## ABSTRAK

Nama : Lisdahlia

NIM : 02.17.3139

Judul Skripsi : Analisis Supervisi Akademik Melalui Pendekatan Kolaboratif oleh Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMPN 3 Awangpone

---

---

Skripsi ini membahas tentang analisis supervisi akademik melalui pendekatan kolaboratif oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMPN 3 Awangpone. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui supervisi akademik melalui pendekatan kolaboratif dalam meningkatkan kemampuan profesionalisme guru agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pengajaran yang baik di SMPN 3 Awangpone.

Metode digunakan peneliti penelitian lapangan (*field research*) dengan melakukan observasi, wawancara, dokumentasi. Data yang diperoleh diolah dengan menggunakan metode kualitatif untuk mendeskripsikan penelitian tentang analisis supervisi akademik melalui pendekatan kolaboratif oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMPN 3 Awangpone dalam menganalisis data, penulis menggunakan reduksi data, menyajikan data, menarik kesimpulan dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan pertama, upaya supervisi akademik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMPN 3 Awangpone dimulai dari tahap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan mengolah proses pembelajaran untuk mencapai pembelajaran. Kedua, pendekatan kolaboratif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMPN 3 Awangpone dengan menggunakan supervisi kolaboratif supervisor dapat mendengarkan apa yang menjadi keluhan guru dalam mengembangkan kompetensi mengajar demi meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Ketiga, implementasi supervisi akademik melalui pendekatan kolaboratif oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMPN 3 Awangpone, dalam melaksanakan supervisi akademik dimulai dari menyusun perencanaan program supervisi akademik dengan objektif, bertanggung jawab, berkelanjutan, didasarkan pada aturan yang berlaku dan didasarkan pada kebutuhan dan kondisi sekolah. Manfaat perencanaan program supervisi akademik adalah sebagai pedoman pelaksanaan dan supervisi akademik serta penjaminan efektifitas kerja pengawas dalam melaksanakan tugas supervisi pembelajaran.

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### ***A. Latar Belakang***

Supervisi telah banyak mengalami perkembangan sesuai masanya, namun inti atau substansi dasarnya tetap sama yaitu memperbaiki mutu pendidikan. Menurut Djama konsep supervisi akademik atau supervisi pengajaran dalam *literatur* mutakhir pada dasarnya masih sejalan dengan konsep-konsep yang telah dibicarakan dalam *literatur* yang mendahuluinya bahwa, supervisi dipandang sebagai kegiatan yang ditujukan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran.

Tugas Kepala Sekolah adalah sebagai pendidik, manajer, pengelola administrasi, supervisor, pemimpin, pembaharu dan pendorong. Berdasarkan tugas-tugas tersebut, kepala sekolah wajib melaksanakan supervisi terhadap guru maupun staf sekolah lainnya. Supervisi pendidikan merupakan kegiatan pelayanan kepada guru-guru dan tenaga kependidikan untuk mengembangkan mutu pembelajaran dan mengembangkan profesionalitasnya. Supervisi perlu dilakukan untuk mendorong guru-guru meningkatkan kemampuannya sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan berkualitas.<sup>1</sup>

Melalui kegiatan supervisi akan diperoleh pemahaman terhadap kekurangan-kekurangan yang dimiliki, kesalahan-kesalahan yang dilakukan hingga dilakukan perbaikan ataupun peningkatan sehingga diperoleh hasil yang lebih baik.

---

<sup>1</sup>Piet A.Saertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Cet III; Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 49-50.

Supervisi merupakan kegiatan akademik yang harus dijalankan oleh supervisor yang mempunyai pemahaman mendalam tentang kegiatan yang disupervisi.

Menurut Suhendra kegiatan supervisi harus dijalankan oleh orang yang dapat melihat berdasarkan kenyataan yang ada kemudian dibawa pada kegiatan yang seharusnya, yaitu kegiatan yang semestinya harus dicapai. Supervisi merupakan tindakan yang sangat strategis dalam meningkatkan proses dan hasil pendidikan. Salah satu tujuan supervisi adalah membantu guru agar dapat merencanakan, melaksanakan dan menilai kegiatan pembelajaran.<sup>2</sup>

Dalam pendidikan dikenal beberapa macam supervisi, salah satunya adalah supervisi akademik. Supervisi akademik merupakan supervisi yang objeknya menitikberatkan pengamatan pada masalah akademik, yaitu langsung berada dalam lingkup kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Menurut Mawardi, Guru sebagai sasaran supervisi akademik, sehingga guru merupakan komponen utama dalam peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah. Objek utama supervisi akademik adalah aspek- aspek akademik yang berkaitan dengan pembelajaran. Supervisi akademik dapat dilakukan oleh teman sejawat atau Kepala Sekolah.

Menurut Farkhan, supervisi dapat dilaksanakan dengan menggunakan beberapa pendekatan, salah satunya adalah pendekatan kolaboratif. Pada pendekatan ini, baik supervisor maupun guru bersama-sama bersepakat untuk menetapkan struktur proses dan kriteria dalam melaksanakan proses percakapan terhadap masalah yang dihadapi guru.

---

<sup>2</sup>Puput Fathurrohman dan AA Suryana, *Supervisi Pendidikan dalam Pengembangan Proses Pengajaran* (Cet. 1; Bandung: Pt Refika Aditama, 2011), h. 8.

Program supervisi harus mencakup keseluruhan aspek pengembangan akademik, walaupun mungkin saja ada penekanan pada aspek-aspek tertentu berdasarkan hasil analisis kebutuhan pengembangan akademik.<sup>3</sup>

Pelaksanaan supervisi di sekolah-sekolah seringkali tidak sesuai dengan kaidah dari supervisi. Hasil observasi dan wawancara di sekolah SMP Negeri 3 Awangpone menunjukkan bahwa kegiatan supervisi yang dilakukan kepala sekolah selama ini belum berjalan sebagaimana mestinya. Hal ini terlihat dari beberapa fakta yang diperoleh di lapangan diantaranya yaitu, supervisi jarang dilakukan, tidak ada jadwal supervisi dari kepala sekolah, tidak ada tindak lanjut dari hasil supervisi. Peneliti juga menemukan beberapa permasalahan kinerja guru dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran.

Kondisi tersebut apabila tidak diperbaiki akan berujung pada hasil belajar siswa kurang optimal yang disebabkan oleh pembelajaran guru yang kurang berkualitas. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah supervisi akademik oleh kepala sekolah terhadap kegiatan guru. Seperti meningkatkan kualitas pengelolaan sekolah khususnya dalam mendukung terciptanya suasana kerja yang optimal yang selanjutnya siswa dapat mencapai prestasi belajar sebagaimana yang diharapkan. 5. meningkatkan kualitas guru sehingga tercipta situasi yang tenang dan tentram serta kondusif yang akan meningkatkan kualitas pembelajaran yang menunjukkan keberhasilan pada peserta didik

Hasil penelitian tersebut memperkuat bahwa supervisi oleh Kepala Sekolah dapat memberikan pengaruh terhadap kinerja guru, sehingga penting bagi kepala sekolah untuk melaksanakan supervisi, yang menjadi salah satu tugas pokoknya.

---

<sup>3</sup>Ali Imron, *Supervisi Pembelajaran Tingkat Satuan Pendidikan* (Cet. 1; Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 5

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti akan melakukan penelitian tindakan sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran guru melalui supervisi akademik dengan pendekatan kolaboratif oleh kepala sekolah di SMP Negeri 3 Awangpone.

Pendekatan kolaboratif dipilih karena dengan pendekatan kolaboratif ini supervisor membina hubungan baik dengan guru dan melakukan percakapan serta kesepakatan bersama.

### ***B. Rumusan Masalah***

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini yaitu "Bagaimana Analisis Supervisi Akademik Melalui Pendekatan Kolaboratif Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMP Negeri 3 Awangpone" dan sub-pokok dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya supervisi akademik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Negeri 3 Awangpone ?
2. Bagaimana pendekatan kolaboratif supervisi akademik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Negeri 3 Awangpone ?
3. Bagaimana implementasi supervisi akademik melalui pendekatan kolaboratif oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Negeri 3 Awangpone ?

### ***C. Definisi Operasional***

1. Supervisi Akademik

Kata supervisi berasal dari bahasa Inggris supervision yang berarti pengawasan atau kepengawasan. Orang yang melaksanakan pekerjaan supervisi disebut

supervisor. Super artinya atas, lebih dan visi artinya lihat atau penglihatan, pandangan. Menurut Gunawan, seorang supervisor melakukan kelebihan dalam banyak hal, seperti pengalaman, pendidikan, kedudukan/pangkat/jabatan posisi.<sup>4</sup>

Secara umum, istilah supervisi berarti mengamati, mengawasi atau membimbing dan menstimulir kegiatan-kegiatan orang lain dengan maksud untuk perbaikan. Dalam bidang pendidikan, supervisi mengandung konsep umum yang sama namun disesuaikan dengan aktivitas-aktivitas pengajaran.<sup>5</sup>

Jadi, secara operasional supervisi akademik adalah bantuan profesional kepada guru, melalui siklus perencanaan yang sistematis, pengamatan yang cermat, dan umpan balik yang objektif dan segera.

## 2. Pendekatan Kolaboratif

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kolaboratif artinya kolaborasi yaitu kerjasama, jadi kolaboratif orang yang bekerjasama.<sup>6</sup> Pendekatan kolaboratif adalah cara pendekatan yang memadukan cara pendekatan direktif dan non direktif menjadi pendekatan baru. Pendekatan ini baik supervisor maupun guru bersama-sama bersepakat untuk menetapkan struktur proses dalam melaksanakan proses percakapan terhadap masalah yang dihadapi guru.<sup>7</sup>

Jadi, secara operasional yang dimaksud pendekatan kolaboratif adalah kepala sekolah dan guru terlibat bersama dalam melaksanakan tugas profesionalnya dan

---

<sup>4</sup>Hendiyat Sopotopo dan Wasty Soemanto, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan* (Jakarta: Bina Aksara, 1984), h. 57.

<sup>5</sup>Maryono, *Dasar-Dasar dan Teknik Menjadi Supervisi Pendidikan* (Cet. 1; Jogjakarta:Ar-Ruzz Media, 2011), h. 17.

<sup>6</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), h. 580.

<sup>7</sup>Sujiranto, *Kompetensi Kepala Sekolah dalam Menyusun Program Supervisi: Inspirasi Indonesia* (Cet. 1; Pulung, 2018), h. 20.

sama-sama bersepakat dalam menetapkan struktur pembelajaran maupun permasalahan yang dihadapi oleh guru.

### 3. Kualitas Pembelajaran

Kualitas yaitu tingkat baik buruknya sesuatu. Jadi kualitas berarti mempunyai kualitas, bermutu (baik).<sup>8</sup> Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari dua sisi yang sama pentingnya, yakni sisi proses dan sisi belajar. Proses belajar berkaitan dengan pola perilaku siswa dalam mempelajari bahan pembelajaran, sedangkan hasil belajar berkaitan dengan perubahan perilaku yang diperoleh sebagai pengaruh dari proses belajar.

Menurut Sugandi, kualitas pembelajaran merupakan keadaan yang mendorong siswa untuk aktif belajar dan mempertahankan kondisinya agar selalu dalam keadaan siap untuk menerima pelajaran.

Depdiknas mengemukakan bahwa kualitas pembelajaran sebagai intensitas keterkaitan sistematis dari seluruh komponen pembelajaran meliputi guru, peserta didik, kurikulum dan bahan ajar, media, fasilitas, dan system pembelajaran untuk menghasilkan proses maupun hasil belajar yang optimal sesuai dengan tuntutan kurikulum.

Jadi kualitas pembelajaran yang baik adalah kualitas pembelajaran yang tepat, siswa dan pendidik harus terlibat dalam suatu interaksi dalam lingkungan mereka belajar. Ketika siswa sudah mampu mengikuti tingkah laku tertentu yang dikelola oleh guru, barulah kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan.

Suatu proses pembelajaran dapat dikatakan memiliki kualitas yang baik jika siswa sudah terorganisasi demi mencapai tujuan pendidikan. Kualitas belajar yang

---

<sup>8</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), h. 747.

benar harus melibatkan siswa secara langsung. Siswa juga harus menggunakan semua panca inderanya untuk mengalami proses pembelajaran mewujudkan kualitas pembelajaran yang baik.<sup>9</sup>

Berdasarkan dari penjabaran di atas, maka dapat di tarik kesimpulan bahwa analisisi supervisi akademik oleh kepala sekolah melalui pendekatan kolaboratif di SMP Negeri 3 Awangpone yaitu apabila supervisi dilakukan secara efektif akan memberikan manfaat bagi peningkatan mutu pembelajaran dan dapat juga meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan guru

#### ***D. Tujuan dan Kegunaan***

##### **1. Tujuan Peneliti**

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui upaya supervisi akademik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Negeri 3 Awangpone.
- b. Untuk mengetahui pendekatan kolaboratif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Negeri 3 Awangpone.
- c. Untuk mengetahui implementasi supervisi akademik melalui pendekatan kolaboratif oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Negeri 3 Awangpone.

##### **2. Kegunaan Peneliti**

Adapun kegunaan yang hendak dicapai dalam peneliti ini adalah:

- a. Secara teoritis, Peneliti ini memberikan sumbangsi ilmu maupun pengetahuan dan referensi bagi peneliti maupun pembaca yang nantinya mampu mengetahui

---

<sup>9</sup>Tony Suhartatik, *Implikasi Media Quiziz Berbasis Android Terhadap Kualitas Pembelajaran dalam Mencetak Siswa Berprestasi di Tingkat Nasional*, (Malang Kota, 2020), h. 9.

analisis supervisi akademik melalui pendekatan kolaboratif oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran

b. Secara praktis

1. sebagai bahan masukan terhadap analisis supervisi akademik melalui pendekatan kolaboratif oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran
2. Sebagai bahan acuan untuk menambah wawasan mengenai supervisi akademik melalui pendekatan kolaboratif oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

***E. Tinjauan Pustaka***

Penelitian ini menyajikan perbedaan dan persamaan kajian yang diteliti sebelumnya yang memiliki relevansi atau kesamaan objek dengan menunjukkan perbedaan dengan penilitan-penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi atau kesamaan objek dengan menunjukkan perbedaan dengan penelitian-penelitian tersebut sebagai tanda originalitas penelitian dan selanjutnya dijadikan referensi di antaranya:

Penelitian yang dilakukan oleh Darnawati, 2009 yang berjudul “Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Madrasah Terhadap Peningkatan Profesionalisme Gurudi Mts Al-Kahfiah Cabbeng”. Hasil yang diperoleh dalam penelitian adalah pelaksanaan supervisi akademik di Mts Al-Kahfiah Cabbeng yaitu: 1) penarikan terhadap kelengkapan-kelengkapan administrasi, 2) pengarahan kepada pegawai dan guru untuk lebih giat dalam mengembangkan diri dengan mengikuti pelatihan-pelatihan kependidikan, dan 3) melakukan pelatihan-pelatihan untuk pembuatan RPP

dan perangkat pembelajaran lainnya. Dalam pelaksanaan supervisi akademik dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTs Al-Kahfiah Cabbeng Kab. Bone.<sup>10</sup>

Perbedaan peneliti tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu penelitian tersebut mengkaji tentang Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Madrasah Terhadap Peningkatan Profesionalisme Guru, sedangkan peneliti mengkaji tentang Analisis Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. Sedangkan persamaannya yaitu sama-sama mengkaji tentang supervisi akademik.

Selanjutnya skripsi Metriza Mahasiswa Universitas terbuka Jakarta tahun 2016 yang berjudul “Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah Dalam Rangka Meningkatkan Professional Mengajar Guru di SMP Negeri 35Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota” dalam skripsi ini menyatakan bahwa kepala sekolah melaksanakan supervisi akademik dalam rangka meningkatkan profesional guru. Dengan hal tersebut, kepala sekolah menggunakan teknik-teknik supervisi akademik meliputi: pertemuan kelompok, dan pertemuan individual. Dengan menggunakan teknik ini kepala sekolah dapat membantu guru untuk mengatasi terhadap masalah/kesulitan-kesulitan dalam kegiatan pembelajaran di kelas.<sup>11</sup>

Perbedaan peneliti tersebut dengan peneliti yang dilakukan peneliti terdapat pada fokus penelitian pertama peneliti yang dilakukan oleh Metriza lebih mengarah pada supervisi akademik oleh kepala sekolah dalam rangka meningkatkan profesional guru sedangkan calon peneliti yaitu analisis supervisi akademik melalui pendekatan

---

<sup>10</sup>Darnawati, “Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Madrasah Terhadap Peningkatan Profesionalisme Guru Di Mts Al-Kahfiah Cabbeng”, (Skripsi Sarjana, Program Sarjana STAIN Watampone, Watampone, 2009).

<sup>11</sup>Metriza, “Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah dalam Rangka Meningkatkan Profesional Mengajar Guru Di Smp Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota” ( Skripsi Program Sarjana Fakultas Tarbiyah Dan Universitas Terbuka Jakarta, 2016).

kolaboratif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Sedangkan persamaanya yaitu sama-sama mengkaji tentang supervisi akademik dan menggunakan beberapa teknik dalam supervisi akademik yaitu teknik kelompok dan teknik individual

Skripsi Windy Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara tahun 2018 yang berjudul “Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Madrasah Dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru Di Mts Al-Washlyha 48 Sumatera Utara”, dalam skripsi ini dijelaskan bahwa Implementasi Suprvisi Akademik Kepala Sumatera Utara Dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru Di Mts Al-Washlyha 48 Medan adalah harus memiliki program kerjamelakukan pengawasan dalam setiap pelaksanaan sampai pada evaluasi yaitu mengukur dan menilai dari hasil kinerja yang telah dilakukan, maka dapat meningkatkan produktifitas keraja para guru serta dapat mengembangkan profesionalisme guru menjadi lebih baik.<sup>12</sup>

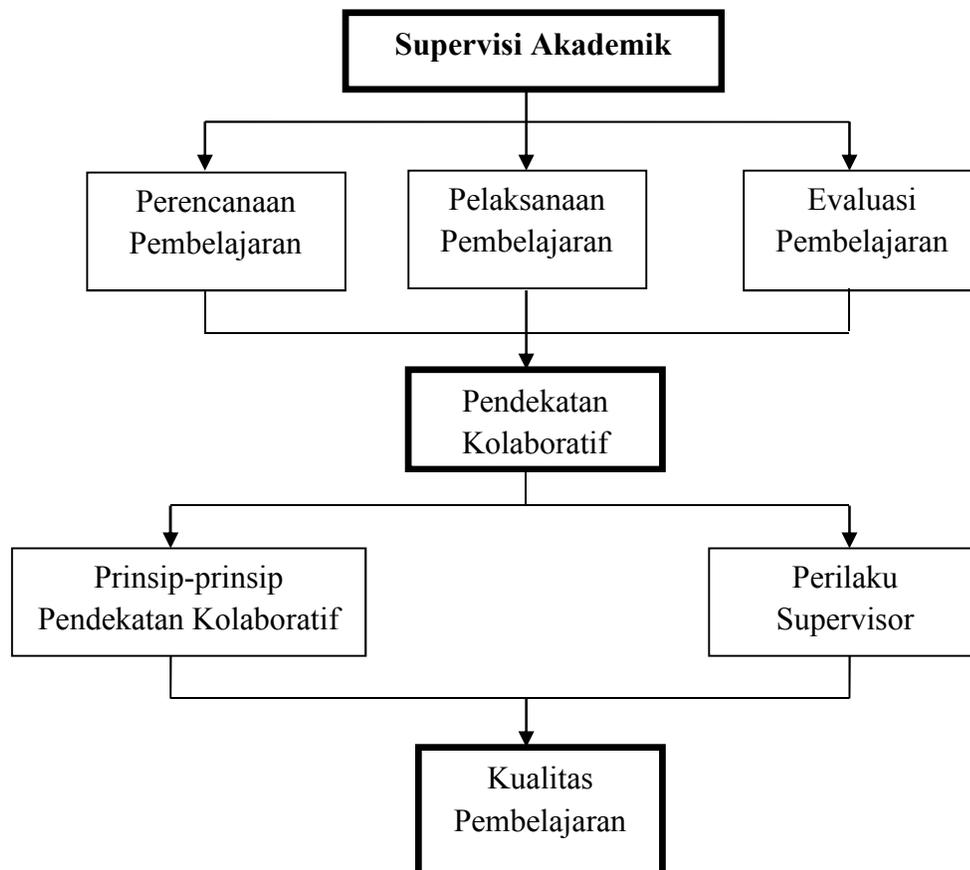
Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu penelitian tersebut mengkaji tentang supervisi akademik kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalisme guru, sedangkan peneliti mengkaji tentang analisis supervisi akademik oleh kepala sekolah melalui pendekatan kolaboratif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Sedangkan persamaannya yaitu sama-sama mengkaji tentang supervisi akademik, dan pelaksanaan supervisi akademik menggunakan tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada tahap evaluasi untuk mengukur dan menilai hasil kinerja yang dilakukan oleh guru.

---

<sup>12</sup>Windy Hafizah, Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Profesionalisme Guru Di Mts Al-Washiyah 48 Sumatera Utara”, (Skripsi Program Sarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Sumatera Utara, 2018).

### ***F. Kerangka Pikir***

Berdasarkan uraian yang dikemukakan sebelumnya, maka pada bagaian ini, diuraikan kerangka pikir yang dijadikan penulis sebagai pedoman dan landasan berpikir dalam melaksanakan peneliti ini. Hal ini perlu dikembangkan karena berfungsi mengarah penulis untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan guna memecahkan masalah penelitian secara ilmiah.



Dari skema tersebut, dapat dipahami bahwa supervisi akademik dapat membantu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran menjadi lebih baik. Bimbingan dan arahan yang diberikan kepala sekolah dalam proses pembelajaran akan membuat guru merasa lebih terbantu dalam menyelesaikan permasalahan yang

dihadapi pada saat melaksanakan proses pembelajaran. Dengan demikian apabila guru dapat merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran dengan baik, maka akan tercapai pula pembelajaran yang efektif.

### ***G. Metode Penelitian***

#### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

##### **a. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif (*qualitative research*). Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis, peristiwa, aktivitas sosial, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.<sup>13</sup> Penelitian analisis supervisi akademik melalui pendekatan kolaboratif oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran tidak membutuhkan presntasi atau perhitungan tapi membutuhkan gambaran atau deskripsi.

Pendekatan merupakan proses perbuatan, cara mendekati, usaha dalam rangka aktivitas penelitian untuk mengadakan hubungan dengan objek yang diteliti, sedangkan peneliti adalah kegiatan pengumpulan data, pengolahan, analisis, dan penyajian data yang dilakukan secara sistimatis dan objek untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip-prinsip umum. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Pendekatan manajemen adalah sebuah pendekatan yang bersifat sistematis, karena pengelolannya yang teratur dalam melibatkan unsur -unsur yang terpadu di dalam proses pembelajaran.

---

<sup>13</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III* (Cet. II; Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 246.

- 2) Pendekatan sosiologis adalah ilmu yang mempelajari hidup bersama dalam masyarakat, dan ikatan-ikatan antara manusia yang menguasai hidupnya itu, pendekatan sosiologis yang dilakukan peneliti yaitu bersosialisasi dengan informan yang diteliti untuk mendapatkan informasi.
- 3) Pendekatan psikologis adalah ilmu yang mempelajari jiwa seseorang melalui gejala perilaku yang dapat diamati. Pendekatan psikologi selalu melibatkan aspek kejiwaan atau tingkah laku manusia. Pendekatan psikologis yang dilakukan peneliti yaitu untuk mengetahui tingkat kepekaan kepala sekolah maupun pihak lain yang ada di sekolah dalam melakukan sebuah komunikasi.<sup>14</sup>

## **2. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yaitu SMP Negeri 3 Awangpone terletak di Desa Cumpiga Kecamatan Awangpone Kabupaten Bone. Sekolah ini berjarak sekitar 30 km dari kota Watampone kearah timur (menuju sengkang Kabupaten Wajo) akses jalan sepenuhnya aspal menuju lokasi SMP Negeri 3 Awangpone.

## **3. Data dan Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh.<sup>15</sup> Data adalah segala keterangan (informasi) mengenai segala hal yang berkaitan dengantujuan penelitian. Dengan demikian, tidak semua informasi atau keterangan merupakan data. Data hanyalah sebagian saja dari informasi yakni yang berkaitan dengan penelitian.<sup>16</sup> Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

---

<sup>14</sup>Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Cet. VII; Jakarta: Raja Grafindro Persada, 2003), h. 38.

<sup>15</sup>Suharamis Arikunto, *Penelitian Suatu Pendidikan Praktek* (Cet. XII; Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 107.

<sup>16</sup>Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Cet, III; Jakarta: Raja Grafindro Persada, 1995), h. 130.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang ingin dicapai.<sup>17</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah informasi yang berada pada lokasi penelitian yaitu kepala sekolah dan guru.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, yakni tidak langsung diperoleh oleh peneliti. Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui hasil pengolahan pihak kedua dari hasil peneliti.<sup>18</sup> Sumber data sekunder adalah bahan-bahan pustaka yang relevan dengan masalah penelitian.

#### 4. Instrument Penelitian

Instrument penelitian adalah alat bantu yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data di lapangan.<sup>19</sup> Adapun instrumen penelitian yang digunakan adalah:

- a. Pedoman observasi yaitu instrument ini berupa alat yang digunakan untuk mencatat gejala-gejala yang terjadi di lokasi penelitian maka instrumen yang digunakan umumnya berupa daftar *check list*.
- b. Pedoman wawancara yaitu daftar pertanyaan dalam melakukan tanya jawab atau dialog langsung antara penelitian dengan informan yakni kepala sekolah, dan guru, juga menggunakan alat berupa daftar/lembar pertanyaan dan rekaman dan handphone.

---

<sup>17</sup>Abdullah K., *Tahapan dan Langkah-Langkah Penelitian* (Cet. 1; Watampone: Luqman Al Hakim Press, 2013), h. 41.

<sup>18</sup>Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Cet. VIII; Jakarta: Raja Grafindro, 2011), h. 155.

<sup>19</sup>Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 137.

- c. Dokumentasi yaitu data yang diperoleh di lapangan berupa dokumen-dokumen penting terkait dengan topik penelitian, adapun instrument yang digunakan yaitu catatan lapangan berupa catatan deskriptif.
- d. Instrument penelitian

Adapun kisi-kisi instrument penelitian (mechanical devise) sebagai berikut:

No	Variabel	Dimensi	Indikator
1	Supervisi Akademik	1. Perencanaan Pembelajaran	1. Melakukan perumusan tujuan supervisi. 2. Jadwal supervisi.
		2. Pelaksanaan Pembelajaran	1. Memeriksa kelengkapan pembelajaran 2. Mengamati proses pembelajaran yang dilakukan guru 3. Melakukan observasi bagaimana guru melakukan penilaian pembelajaran
		3. Evaluasi Pembelajaran	1. Mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan guru. 2. Melaksanakan proses percakapan terhadap masalah yang dihadapi guru
2	Pendekatan Kolaboratif	1. Prinsip-Prinsip	1. Kolaboratif dilaksanakan oleh kepala sekolah untuk

		<p>Pendekatan Kolaboratif</p>	<p>membimbing guru</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Supervisi di laksanakan dengan guru untuk saling bertukar pengalaman dalam memperbaiki mutu mengajar.</li> <li>3. Supervisi dilaksanakan bukan menilai atau mengajar antara kepala sekolah dan guru.</li> <li>4. Supervisi dilaksanakan oleh kepala sekolah dan memberikan sepenuhnya kepada guru untuk melaksanakan berbagai metode dan teknik</li> <li>5. Supervisi di laksanakan kapan saja dengan materi disesuaikan kebutuhan guru.</li> </ol>
		<p>2. Perilaku Supervisor</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Supervisor mempersentasikan persepsinya</li> <li>2. Supervisor mempertanyakan kepada guru sesuatu yang menjadi sasaran guru</li> <li>3. Supervisor mendengar guru</li> </ol>

3.	Kualitas Pembelajaran	Kualitas Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tujuan kualitas pembelajaran</li> <li>2. Model pembelajaran</li> <li>3. Strategi pembelajaran</li> <li>4. Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran</li> </ol>
----	-----------------------	-----------------------	--

### 5. Teknik Pengumpulan Data

Kegiatan pengumpulan data yang telah dilakukan peneliti menggunakan teknik observasi atau pengamatan, wawancara dengan informan, dan melihat dokumentasi serta arsip yang ada. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah metode *Field Research* (riset lapangan) dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

- a) Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang tampak pada obyek peneliti.<sup>20</sup> Observasi atau pengamatan dilakukan dengan cara terjun langsung ke lokasi penelitian untuk melihat peristiwa atau kejadian yang terjadi di lapangan, observasi yang dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi atau dari informan. Informan yang dimaksud dalam hal ini yaitu kepala sekolah, guru
- b) Wawancara (*interview*) merupakan tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung atau saling berhadapan fisik.<sup>21</sup> *Interview* merupakan proses tanya-jawab yang dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi atau data dari informan. Informan yang dimaksud dalam hal ini yaitu kepala sekolah, guru.

---

<sup>20</sup>Husaini Usman Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian* (Cet. III; PT Bumi Aksara, 2017), h. 90.

<sup>21</sup>Husaini Usman Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian*, h. 93.

- c) Dokumentasi adalah instrument yang digunakan untuk mendapatkan data-data melalui naska-naska kearsipan (baik dalam bentuk barang cetakan maupun rekaman), gambar dan lain sebagainya.

## **6. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan suatu proses untuk menemukan jawaban dari pertanyaan atau permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya. Teknik analisis data yang digunakan penulis adalah teknik analisis data deduktif yaitu pembahasan yang bertitik tolak dari hal-hal yang bersifat umum dan selanjutnya diuraikan dalam bentuk penjelasan yang bersifat khusus kemudian mengambil kesimpulan.<sup>22</sup> Pada dasarnya penelitian ini bukan hanya bertujuan untuk mengungkapkan atau menggambarkan fenomena yang muncul tetapi menjelaskan makna dibalik fenomena tersebut. Teknik pengolahan data yang digunakan, yaitu:

- a. Mereduksi data adalah proses kegiatan menyeleksi, memfokuskan dan menyederhanakan semua data yang telah diperoleh dari awal pengumpulan dan sampai penyusunan laporan penelitian.
- b. Menyajikan data adalah kegiatan mengorganisasikan hasil reduksi dengan cara menyusun secara naratif sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
- c. Menarik kesimpulan dan verifikasi data adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi yang mencakup pencarian makna data serta

---

<sup>22</sup>Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Cet. VII; Jakarta: Raja Grafindro, 2011), h. 157

memberikan penjelasan selanjutnya dilakukan verifikasi yaitu menguji kebenaran, kekokohan makna-makna yang muncul dari data.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup>Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran* (Cet. 1; Bandung: Alfabeta, 2010), h. 273.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### *A. Konsep Supervisi Akademik*

##### **1. Pengertian Supervisi Akademik**

Secara morfologis, kata supervisi yang berasal dari bahasa Inggris terdiri dari dua akar kata, yaitu: *super* yang artinya atas, lebih dan visi, mempunyai arti lihat, titik awasi, maka secara keseluruhan supervisi diartikan sebagai “melihat dari atas”. Dengan pengertian itulah maka supervisi diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh pengawas dan kepala sekolah/madrasah sebagai pejabat yang berkedudukan di atas atau lebih tinggi dari guru untuk melihat atau mengawasi pekerjaan guru.

Secara terminologis, banyak sekali pengertian yang dikemukakan oleh para pakar untuk memperoleh pemahaman yang utuh terhadap supervisi, sebelum nantinya ditarik pengertian umum dari beberapa pengertian itu.

Adapun beberapa pengertian supervisi menurut beberapa pakar, yaitu: Kimball Wiles yang mengagaskan konsep supervisi modern, menurutnya; “*supervision is assistance in the development of a better teaching-learning situation*”. Artinya, bahwa layanan supervisi meliputi keseluruhan situasi belajar mengajar (*goal, material, method, teacher, student, and environment*). Dengan demikian, layanan supervisi mencakup seluruh aspek dari penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Sri Banun Muslim, *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru* (Cet. 1; Bandung: Alfabeta, 2009), h. 38.

Menurut Ngalim Purwanto supervisi ialah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah dalam meletakkan pekerjaan secara efektif.

Menurut Danim bahwa secara etimologis istilah supervisi berasal dari bahasa Inggris “*supervision*” yang berarti pengawasan. Pelaku atau pengawasannya disebut supervisor dan orang yang disupervisi disebut subjek supervisi. Supervisi adalah segala bantuan dari para pimpinan sekolah, yang tertuju kepada perkembangan kepemimpinan guru-guru personel sekolah lainnya di dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan.

Menurut Suryosubroto, supervisi adalah pembinaan yang diberikan kepada seluruh staf sekolah agar mereka dapat meningkatkan kemampuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik.

Menurut Boardman, supervisi adalah suatu usaha menstimulasi, mengkoordinasi, dan membimbing secara kontinu pertumbuhan guru-guru di sekolah, baik secara individual maupun kolektif, agar lebih mengerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pengajaran.<sup>2</sup>

Supervisi pembelajaran diartikan sebagai serangkaian kegiatan membantu guru untuk mengembangkan kemampuannya mengolah proses pembelajaran demi mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Alton, Frish, dan Niville, ada tiga konsep pokok dalam pengertian supervisi akademik, yaitu:

- a. Supervisi pembelajaran harus secara langsung mempengaruhi dan mengembangkan perilaku guru dalam proses pembelajaran.

---

<sup>2</sup>Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Cet, I; Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 17.

- b. Perilaku supervisor dalam membantu guru mengembangkan kemampuannya harus didesain secara ofisial, jelas kapan mulai dan kapan mengakhiri program pengembangan tersebut.
- c. Tujuan akhir supervisi pembelajaran adalah agar guru semakin mampu memfasilitasi proses pembelajaran bagi para siswanya.<sup>3</sup>

Dari beberapa pengertian di atas bahwa supervisi adalah suatu kegiatan pemberian bantuan yang berupa pembinaan, bimbingan dan arahan yang diberikan oleh pengawas/supervisor kepada para guru dan personalia sekolah secara individual maupun secara kolektif untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Seorang supervisor dituntut memiliki kompetensi sehingga dapat memberi bantuan dan arahan kepada guru. Sebagaimana firman Allah Swt dalam QS. Al-Sajdah/32: 24)

وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ أُمَّةً يَهْتَدُونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا وَكَانُوا بِآيَاتِنَا يُوقِنُونَ

Terjemahnya :

Dan kami jadikan di antara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah kami ketika mereka sabar. Mereka meyakini ayat-ayat kami.<sup>4</sup>

Berdasarkan ayat di atas, tugas supervisor pendidikan memberikan arahan dan bantuan kepada guru untuk memperbaiki proses pembelajaran secara efektif dan efisien, serta untuk membantu peserta didik agar lebih baik dalam belajar.

Berdasarkan teori di atas maka yang dimaksud supervisi akademik adalah upaya pemberian bantuan oleh kepala sekolah kepada guru untuk meningkatkan dan pengembangan proses belajar mengajar di kelas.

---

<sup>3</sup>Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Efektif Supervisi Pendidikan Sekolah* (Jogjakarta: Diva Pres, 2012, h. 22.

<sup>4</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: PT. Tehazed, 2009), h. 586.

## 2. Tujuan dan Fungsi Supervisi Akademik

### a. Tujuan

Menurut Depdikbud, Tujuan utama supervisi akademik adalah untuk meningkatkan kemampuan profesionalisme guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pengajaran yang baik.

Secara umum, supervisi pembelajaran bertujuan untuk memberikan bantuan dalam mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik

Menurut Nawawi, melalui usaha peningkatan professional mengajar menilai kemampuan guru sebagai pendidik dan pengajaran dalam bidang masing-masing guna membantu mereka melakukan perbaikan dan bilamana diperlukan dengan menunjukkan kekurangan-kekurangan untuk diperbaiki sendiri.

Berdasarkan tujuan tersebut sangatlah jelas, bahwa supervisi pembelajaran bertujuan sebagai berikut:

1. Memperbaiki proses belajar mengajar
2. Perbaikan tersebut dilaksanakan melalui supervisi
3. Yang melakukan supervisi adalah supervaisor
4. Sasaran supervisi tersebut adalah guru atau orang lain yang ada kaitannya atau dalam rangka memberikan layanan supervisi kepada guru
5. Secara jangka panjang maksud supervisi tersebut adalah memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan pendidikan.<sup>15</sup>

Sergiovanni (dalam departemen pendidikan) Nasional, mengemukakan ada tiga tujuan supervisi akademik yaitu :

---

<sup>5</sup>Ali Imron, *Supervisi Pembelajaran Tingkat Satuan Pendidikan* (Cet. 1; Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 5

1. Supervisi akademik diselenggarakan dengan maksud membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalnya dalam memahami aspek akademik, kehidupan kelas, mengembangkan keterampilan mengajarnya dan menggunakan kemampuannya melalui teknik-teknik tertentu.
2. Supervisi akademik dilakukan untuk memonitor kegiatan proses belajar mengajar di sekolah, kegiatan memonitor ini bisa dilakukan melalui kunjungan pengawas sekolah ke kelas-kelas disaat guru sedang mengajar, percakapan pribadi dengan guru, teman sejawatnya, maupun dengan sebagai peserta didik.
3. Supervisi akademik dilakukan untuk mendorong guru menerapkan kemampuan pedagogis dan profesionalnya dalam mengelola proses pembelajaran mulai perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil belajar peserta didik sehingga berdampak secara signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan.<sup>6</sup>

b. Fungsi

Fungsi supervisi akademik ditujukan pada perbaikan dan peningkatan kualitas pengajaran. Fungsi utama supervisi modern ialah menilai dan memperbaiki faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran peserta didik.

Briggs mengungkapkan bahwa fungsi utama supervisi bukan perbaikan pembelajaran saja, tapi untuk mengkoordinasi, menstimulasi, dan mendorong ke arah pertumbuhan profesi guru.

Menurut Ngalim Purwanto terdapat lima fungsi supervisi yang harus dipahami oleh kepala sekolah antara lain:

- a. Supervisi dalam bidang kepemimpinan, misalnya; memberikan bantuan kepada anggota kelompok dalam menghadapi dan memecahkan persoalan-persoalan.

---

<sup>6</sup>Ketut Jelantik, *Mengenal Tugas Pokok dan Fungsi Pengawasan Sekolah* ( Cet. I; Yogyakarta: C.V Budi utama, 2018), h. 55-56.

Membangkitkan dan memupuk semangat kelompok, atau memupuk moral yang tinggi kepada anggota kelompok. Mempertinggi daya kreatif pada anggota kelompok.

- b. Supervisi dalam hubungan kemanusiaan, misalnya; membantu mengatasi kekurangan ataupun kesulitan yang dihadapi anggota kelompok, seperti dalam hal kemalasan, merasa rendah diri, acuh tak acuh, pesimistis, dan sebagainya. Memanfaatkan kekeliruan ataupun kesalahan-kesalahan yang dialaminya untuk dijadikan pelajaran demi perbaikan selanjutnya, bagi diri sendiri maupun bagi anggota kelompoknya. Mengarahkan anggota kelompok pada sikap-sikap demokratis.
- c. Supervisi dalam pembinaan proses kelompok, misalnya; mengenal masing-masing pribadi anggota kelompok, baik kelemahan maupun kemampuan masing-masing. Bertindak bijaksana dalam menyelesaikan pertentangan atau perselisihan pendapat di antara anggota kelompok. Menguasai teknik-teknik memimpin rapat dan pertemuan lainnya.
- d. Supervisi dalam bidang administrasi personel, misalnya; menempatkan personel pada tempat dan tugas yang sesuai dengan kecakapan dan kemampuan masing-masing. Mengusahakan susunan kerja yang menyenangkan dan meningkatkan daya kerja serta hasil kerja maksimal.
- e. Supervisi dalam bidang evaluasi, misalnya; menguasai dan memiliki norma-norma atau ukuran-ukuran yang akan digunakan sebagai kriteria penilaian. Menafsirkan dan menyimpulkan hasil penilaian sehingga mendapat gambaran tentang kemungkinan untuk mengadakan perbaikan-perbaikan.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup>M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Cet. XVIII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 86-87

### 3. Prinsip-Prinsip Supervisi Akademik

Prinsip-prinsip supervisi akademik menurut Piet A. Sahertian yaitu sebagai berikut:

Supervisi harus konstruktif dan kreatif, setiap guru akan merasa termotivasi dalam mengembangkan potensi kreatifitas supervisi mampu menciptakan suasana kerja yang menyenangkan, bukan melalui cara-cara menakutkan.

- a. Supervisi harus realities, tujuan kegiatan supervisi tidak boleh muluk-muluk, tetapi harus didasarkan atas kenyataan yang sebenarnya dari guru-guru, sehingga supervisor dapat memberikan pertolongan yang menjadikan supervisi menjadi realistik.
- b. Supervisi harus objektif, artinya dalam melakukan supervisi harus berani mengetahui keterbatasan dan kelemahan-kelemahan orang lain dan diri sendiri.
- c. Supervisi harus didasarkan atas hubungan professional, bukan atas dasar hubungan pribadi, bahwa bantuan yang diberikan kepada guru-guru berdasarkan hubungan kemanusiaan dan rasa kesejawatan, bukan berdasarkan atasan dan bawahan.
- d. Supervisi harus professional, artinya supervisor harus dapat menimbulkan inisiatif dan kemajuan dalam mengadakan perubahan-perubahan serta pembaharuan.<sup>8</sup>

Sebagai supervisor yang melaksanakan tugas di lingkungan sekolah maupun madrasah hendaknya memiliki prinsip berjiwa besar, artinya pada diri seorang pengawas bisa menerima kekurangan dan kelebihan masing-masing, juga perlu adanya komunikatif antara yang disupervisi dengan yang melakukan supervisi,

---

<sup>8</sup>Frans Mataheru, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), h. 16.

sehingga di dalamnya terjadi hubungan timbal balik yang saling berkontribusi. Sedangkan menurut Dodd, bahwa prinsip-prinsip supervisi akademik adalah sebagai berikut :

1. Praktis, artinya mudah dikerjakan sesuai kondisi sekolah
2. Sistematis, dikembangkan sesuai perencanaan program supervisi yang matang dan tujuan pembelajaran
3. Objektif, artinya masukan sesuai aspek-aspek instrumen
4. Realitas, artinya berdasarkan kenyataan sebenarnya.
5. Antisipatif, artinya mampu menghadapi masalah-masalah yang mungkin akan terjadi
6. Konstruktif, artinya mengembangkan kreativitas dan inovasi guru dalam mengembangkan proses pembelajaran.
7. Kooperatif, artinya ada kerja sama yang baik antara supervisor dan guru dalam mengembangkan pembelajaran
8. Demokratis, artinya supervisor tidak boleh mendominasi pelaksanaan supervisi akademik
9. Aktif, artinya guru dan supervisor harus aktif berpartisipasi
10. Kekeluargaan, artinya mempertimbangkan saling asah, asih, dan asuh dalam mengembangkan pembelajaran.
11. Humanis, artinya mampu menciptakan hubungan kemanusiaan yang harmonis, terbuka, jujur, sabar, antusias dan penuh humor
12. Berkesinambungan, Supervisi akademik dilakukan secara teratur dan berkelanjutan oleh kepala sekolah
13. Terpadu, artinya menyatu dengan program pendidikan.

14. Komprehensif, artinya memenuhi ketiga tujuan supervisi akademik.<sup>9</sup>

#### **4. Ruang Lingkup Supervisi Akademik**

Ruang lingkup supervisi akademik meliputi beberapa hal berikut:

- a. Pelaksanaan KTSP (kurikulum)
- b. Persiapan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran oleh guru
- c. Pencapaian standar kompetensi lulusan, standar proses, standar isi, dan peraturan pelaksanaannya.
- d. Peningkatan mutu pembelajaran melalui pengembangan sebagai berikut:
  1. Model kegiatan pembelajaran yang mengacu pada standar proses. Kurikulum mata pelajaran peserta didik dalam proses pembelajaran secara aktif, kreatif, demokratis, mendidik, memotivasi, mendorong kreativitas dan dialogis.
  2. Peserta didik dapat membentuk karakter dan memiliki pola pikir serta kebebasan berfikir sehingga dapat melaksanakan aktifitas intelektual yang kreatif, inovatif, berargumentasi, mempertanyakan, mengkaji, menemukan, dan memprediksi.
  3. Keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses belajar yang dilakukan secara sungguh-sungguh dan mendalam untuk mencapai pemahaman konsep, tidak terbatas pada materi yang diberikan oleh guru.<sup>10</sup>
  4. Bertanggung jawab terhadap mutu perencanaan kegiatan pembelajaran untuk setiap mata pelajaran yang diampuh agar peserta didik memiliki sejumlah kemampuan berikut:

---

<sup>9</sup>Abdul Khadim Masaong, *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 52.

<sup>10</sup>Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Efektifitas Supervisi Pendidikan Sekolah* (Jogjakarta: DIVA Press, 2012) h. 99-101.

- a. Meningkatkan rasa ingin tahunya;
- b. Mencapai keberhasilan belajarnya secara konsisten sesuai dengan tujuan pendidikan;
- c. Memahami perkembangan pengetahuan dengan kemampuan mencari sumber informasi;
- d. Mengolah informasi menjadi pengetahuan;
- e. Menggunakan pengetahuan untuk menyelesaikan masalah.
- f. Mengkomunikasikan pengetahuan pada pihak lain; dan
- g. Mengembangkan belajar mandiri dan kelompok dengan proposi yang wajar.

Ruang lingkup supervisi akademik ini sangat tepat karena melibatkan dua aspek yang sangat vital dalam proses pendidikan, yaitu guru dan peserta didik. Keduanya memang harus diberdayakan supaya pembelajaran bisa berjalan secara berkualitas, tidak timpang sebelah.<sup>11</sup>

### **5. Tahap-Tahap Supervisi Akademik**

Terdapat tiga tahap dalam melaksanakan supervisi akademik, yaitu:

- a. Tahap pertemuan awal yaitu perencanaan, langkah yang perlu dilakukan pada tahap ini adalah:
  1. Melakukan percakapan awal dengan para guru tentang permasalahan yang dihadapi
  2. Melakukan perumusan tujuan supervisi
  3. Jadwal supervisi,
  4. Mengembangkan instrumen yang akan dipakai.

---

<sup>11</sup>Lantip Diat Prasajo Dan Sudiyono, *Supervisi Pendidikan* (Yogyakarta: Gava Media, 2011), h. 84.

b. Tahap pelaksanaan

1. Memeriksa kelengkapan perangkat pembelajaran
2. Perangkat pembelajaran yang telah dibuat oleh guru diperiksa dan diberikan penilaian melalui instrument
3. Mengamati proses pembelajaran yang dilakukan guru
4. Melakukan observasi bagaimana guru melakukan penilaian pembelajaran

c. Tahap Evaluasi

1. Mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan guru.
2. Melaksanakan proses percakapan terhadap masalah yang dihadapi guru.<sup>12</sup>

**B. Pendekatan Kolaboratif**

**1. Pengertian Kolaboratif**

Pendekatan kolaboratif adalah cara pendekatan yang memadukan cara pendekatan direktif dan non direktif menjadi pendekatan baru. Pada pendekatan ini baik supervisor maupun guru bersama-sama sepakat untuk menetapkan struktur proses dan kriteria dalam melaksanakan proses percakapan terhadap masalah yang dihadapi guru.

Pendekatan ini ditempuh sebagai bentuk upaya dalam memahami orang yang disupervisi agar dalam melakukan supervisi dapat diperoleh hasil yang memuaskan sebagaimana yang diharapkan.

Pendekatan supervisi kolaboratif dilaksanakan oleh supervisor dengan berbagai tanggung jawab dengan orang yang disupervisi. Dengan demikian, pada saat kepala sekolah melaksanakan supervisi kolaboratif maka kepala sekolah dalam supervisi kolaboratif adalah mendengarkan dan memperhatikan secara cermat

---

<sup>12</sup>Piet A.Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, h. 49-50.

keluhan guru terhadap masalah perbaikan, peningkatan, dan pengembangan kinerjanya.<sup>13</sup>

Pendekatan kolaboratif merupakan model pelaksanaan supervisi klinis yang menekankan warna kemitraan (*partner ship*) antara pengawasan dengan individu atau kelompok yang disupervisi.<sup>14</sup>

Berdasarkan pemahaman tentang pendekatan kolaboratif diatas, maka supervisi klinis dengan pendekatan kolaboratif ini dapat diilustrasikan sebagai berikut :

- 1) Pengawas bertindak sebagai mitra atau rekan kerja
- 2) Kedua belah pihak saling bertukar pengalaman dan pengetahuan
- 3) Pendekatan yang dikedepankan adalah pendekatan *inquiri*, yakni menyalami untuk memahami apa yang dilakukan oleh individu atau kelompok yang disupervisi
- 4) Diskusi dilakukan dengan terbuka dan fleksibel serta memiliki tujuan yang jelas.
- 5) Supervisi dilaksanakan untuk dapat membantu guru dan kepala sekolah agar menjadi tenaga kependidikan yang profesional

Pendekatan kolaboratif dalam pelaksanaan supervisi klinis sangat relevan digunakan, Karena tidak menimbulkan suasana tegang, bahkan bisa memunculkan suasana keakraban. Selain itu, pendekatan kolaboratif juga lebih banyak memunculkan sikap terbuka antara individu atau kelompok yang disupervisi dengan pengawas.

---

<sup>13</sup>Sujiranto, *Kompetensi Kepala Sekolah dalam Menyusun Program Supervisi: Inspirasi Indonesia* (Cet. 1; Ponogoro: Pulung, 2018), h. 20.

<sup>14</sup>Kisbiyanto, *Supervisi Pendidikan*, Stain Kudus, Kudus, 2008, h. 64-65.

## **2. Prinsip-Prinsip Pendekatan Kolaboratif**

Pendekatan kolaboratif memiliki prinsip terdiri dari :

- 1) Kolaboratif dilaksanakan oleh kepala sekolah untuk membimbing guru dengan cara terlibat bersama dalam melaksanakan tugas profesionalnya.
- 2) Supervisi dilaksanakan dengan melibatkan tutor kolega yaitu guru lain untuk saling bertukar pengalaman dan pengetahuan dalam memperbaiki mutu mengajar, dan saling mengimbas pengetahuan melalui pendapat dan diskusi
- 3) Supervisi dilaksanakan bukan menilai atau belajar bersama antara kepala sekolah dan guru, sehingga keberhasilan guru dalam mengajar merupakan keberhasilan bersama.
- 4) Supervisi dilaksanakan oleh kepala sekolah dengan memberikan kesempatan sepenuhnya kepada guru untuk melaksanakan berbagai metode atau teknik dalam melaksanakan kinerja profesionalnya dan memberikan kesempatan kepada guru lainnya untuk belajar dan memberikan masukan.
- 5) Supervisi dapat dilaksanakan oleh kepala sekolah kapan saja dengan fokus materi disesuaikan dengan kebutuhan guru.

## **3. Pandangan Kolaboratif Supervisi Akademik**

Dalam pandangan kolaboratif, perilaku pokok supervisor mencakup mendengarkan, mempresentasikan, memecahkan masalah, dan negosiasi. Target supervisi pembelajaran dalam pandangan kolaboratif adalah terdapatnya kontrak antara supervisor dan guru.

Perilaku supervisor dalam pandangan kolaboratif yaitu:

1. Supervisor mempersentasikan persepsinya mengenai sesuatu yang dijadikan sebagai sasaran supervisi

2. Supervisor mempertanyakan kepada guru mengenai sesuatu yang menjadi sasaran supervisi
3. Supervisor mendengarkan guru
4. Supervisor mengajukan alternatif pemecahan masalah kepada guru
5. Supervisor dan guru bernegosiasi atau berunding

Jika dalam pandangan psikologi kognitif, tanggung jawab guru dan siswa sama-sama sedang dan seimbang, Maka pandangan kolaboratif dalam supervisi pembelajaran juga kedaulatan yang seimbang antara guru. Tanggung jawab mereka masing-masing, yaitu sebagai guru dan sebagai supervisor.<sup>15</sup>

#### **4. Karakteristik Pendekatan Kolaboratif**

Salah satu pendekatan dalam melaksanakan supervisi adalah pendekatan kolaboratif. Pendekatan ini memiliki karakteristik sebagai berikut :

1. Supervisor sebagai mitra atau rekan kerja
2. Kedua belah pihak berbagai kepakaran
3. Pendekatan yang digunakan merupakan pendekatan inkuri yakni, saya mencoba memahami apa yang dilakukan oleh orang yang saya amati.
4. Diskusi sebagai langkah lanjut dari pengalaman bersifat terbuka atau fleksibel dan tujuannya jelas.
5. Tujuan supervisi ialah membantu guru dan berkembang menjadi tenaga-tenaga professional.

Dengan memahami karakteristik diatas dapat diilustrasikan bahwa dengan pendekatan kolaboratif, supervisi yang diharapkan akan terasa tenang dan tidak mengandung ketegangan, bahkan sebaliknya yang muncul adalah suasana akrab dan

---

<sup>15</sup>Ali Imron, *Supervisi Pembelajaran Tingkat Satuan Pendidikan*, h. 81-84.

saling memahami antara satu dengan yang lainnya. Hal ini terjadi karena supervisor menempatkan dirinya sebagai mitra bagi guru yang disupervisi bukan sebagai arsektor yang mencari kesalahan dari guru.<sup>16</sup>

### **5. Proses Pendekatan Supervisi Kolaboratif**

Menurut Glickman, Gordon dan Jovita, proses yang dilakukan dalam pendekatan supervisi kolaboratif ini mencakup 10 langkah yaitu:

1. *Clarifying*, mengidentifikasi masalah seperti yang terlihat oleh guru.
2. *Listening*, mendengarkan, memahami persepsi guru. Anda (supervisor) ingin memiliki sebanyak mungkin informasi tentang masalah mungkin sebelum berfikir tentang tindakan. Oleh karena itu, ketika guru menceritakan persepsinya, berbagai perilaku non direktif harus digunakan (kontak mata, *paraphrase*, mengajukan pertanyaan menyelidik, dan bersedia untuk memungkinkan guru untuk terus berbicara).
3. *Reflecting*, merefleksikan : memverifikasi persepsi guru. Ketika guru telah menyelesaikan deskripsi masalahnya.
4. *Presenting*, menyajikan: menyediakan sudut pandang sampai saat ini melihat konferensi non direktif disingkat.
5. *Clarifying*, klarifikasi: mencari pemahaman guru tentang persepsi supervisor
6. *Problem solving*, pemecahan masalah: bertukar saran opsi.
7. *Encouraging*, menguatkan/ mendorong: menarik konflik. Untuk menjaga konferensi dari berubah menjadi perjuangan kompetitif, anda perlu meyakinkan guru bahwa ketidaksepakatan diterima dan bahwa tidak akan ada pemenang atau pecundang.

---

<sup>16</sup><https://baitulgaul.wordpress.com/2017/09/29/pendekatan-supervisi-kolaboratif-dalam-pendidikan/> dikses 4 Agustus 2020

8. *Negotiating*, negosiasi: menemukan solusi yang dapat diterima.
9. *Standardizing*, standarisasi: menyepakati rincian rencana. Setelah kesepakatan tindakan yang dapat diterima telah tercapai, pengawasan perlu menghadapi rincian waktu dan tempat
10. *Reflecting*, refleksi: meringkas rencana akhir. Supervisor menyimpulkan konferensi dengan memeriksa kedua belah pihak setuju dengan tindakan dan rincian.<sup>17</sup>

### **C. Kualitas Pembelajaran**

#### 1. Pengertian Kualitas Pembelajaran

Istilah Kualitas Berasal Dari Bahasa Inggris (*Quality*) dan sepadan dengan kata mutu dalam bahasa Indonesia, merupakan istilah yang sudah tidak asing atau dikenal dalam kehidupan sehari-hari. Kata ini biasanya didahului atau di barengi kata lain, seperti kualitas ekspor, kualitas impor, kualitas keimanan, kualitas kecerdasan, guru yang berkualitas, siswa yang berkualitas, dan lain sebagainya. Jadi kualitas adalah tingkatan atau baik buruknya sesuatu baik berupa benda ataupun manusia.<sup>18</sup>

Menurut Sugandi, kualitas pembelajaran merupakan keadaan yang mendorong siswa untuk aktif belajar dan mempertahankan kondisinya agar selalu dalam keadaan siap untuk menerima pelajaran.

Depdiknas mengemukakan bahwa kualitas pembelajaran sebagai intensitas keterkaitan sistematis dari seluruh komponen pembelajaran meliputi guru, peserta didik, kurikulum dan bahan ajar, media, fasilitas, dan system pembelajaran untuk

---

<sup>17</sup>Nashrunfarhoni, "Pendekatan Supervisi Kolaboratif dalam Pendidikan", dalam [http://baitulgaul.Word.com/2017/09/29/pendekatan-supervisi-kolaboratif-dalam-pendidikan/#\\_ftn7](http://baitulgaul.Word.com/2017/09/29/pendekatan-supervisi-kolaboratif-dalam-pendidikan/#_ftn7), diakses 10 Agustus 2020.

<sup>18</sup>Nana Sudjana, *Proses Belajar Mengajar* (Cet. III; Jakarta: Rajawali Pres, 1989), h. 87.

menghasilkan proses maupun hasil belajar yang optimal sesuai dengan tuntutan kurikuler.

Untuk mengetahui ketercapaian kualitas pembelajaran, maka perlu adanya indikator-indikator kualitas pembelajaran menurut Depdiknas yaitu:

1. Perilaku guru dalam pembelajaran, guru bertugas mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan.
2. Guru juga bertanggung jawab melihat segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa
3. Perilaku guru dalam pembelajaran dapat dilihat dari kinerjanya.<sup>19</sup>

Secara konseptual kualitas pembelajaran perlu diperlakukan sebagai dimensi indikator yang berfungsi sebagai indikasi atau petunjuk dalam kegiatan pengembangan profesi, baik yang berkaitan dengan usaha penyelenggaraan lembaga pendidikan maupun kegiatan pembelajaran di kelas. Hal ini diperlukan karena beberapa alasan berikut:

1. Prestasi siswa meningkat yaitu prestasi siswa yang dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan dalam pembelajaran yang selama ini pendidikan agama berlangsung mengedepankan aspek kognitif (pengetahuan), aspek afektif (rasa) dan psikomotorik (tingkah laku).
2. Siswa mampu bekerjasama dalam pembelajaran diperlukan suatu kerjasama antara siswa ataupun siswa dengan guru. Dengan adanya kekompakan akan timbul suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan
3. Adanya pembelajaran yang menyenangkan merupakan pembelajaran yang menyenangkan sangat diperlukan untuk membantu siswa dalam menyerap dan

---

<sup>19</sup>Tony Suhartatik, *Implikasi Media Quiz Berbasis Android Terhadap Kualitas Pembelajaran dalam Mencetak Siswa Berprestasi di Tingkat Nasional*, (Malang Kota, 2020), h. 9.

memahami pelajaran yang diserap oleh guru, karena apabila siswa tidak menyenangi pembelajaran maka materi pelajaran tidak akan membekas pada diri siswa.

4. Mampu berinteraksi dengan mata pelajaran lain
5. Mampu mengkontekstualkan hasil pembelajaran merupakan pembelajaran kontekstual sangat diperlukan untuk membiakan dan melatih siswa dalam bersosial, bekerjasama dan memecahkan masalah.
6. Pembelajaran yang efektif di kelas dan lebih memperdayakan potensi siswa merupakan kualitas pembelajar harus ditingkatkan untuk meningkatkan kualitas hasil pendidikan.
7. Pencapaian tujuan dan target kurikulum merupakan tugas yang harus dilaksanakan oleh guru dan siswa dalam setiap pembelajaran. Tujuan dan target-target tersebut bisa dijadikan tujuan yang harus dicapai tergantung kepada pihak sekolah yang terdiri dari guru dan unsur-unsur lain yang melaksanakannya.<sup>20</sup>

Secara umum kualitas pendidikan dipengaruhi oleh mutu proses pembelajaran, sedangkan mutu proses pembelajaran ditentukan oleh berbagai komponen yang saling terkait satu sama lain. Standar nasional pendidikan dijadikan sekolah untuk menentukan aktivitas dan perbaikan-perbaikan program untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah, dan ketenaga pendidikan dan pihak-pihak di luar sekolah yang ada kaitannya dengan sekolah (orang tua, dinas pendidikan, yayasan, dan pusat).<sup>21</sup>

Dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan yakni usaha sadar dan terencana untuk

---

<sup>20</sup><https://id.scribd.com/doc/301368167/> Pengertian- Kualitas- Pembelajaran- dan- Indikator- Kualitas- Pembelajaran diakses 30 mei 2021

<sup>21</sup>Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran* (Cet. 1; Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 6.

mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Dalam pendidikan, aspek-aspek yang ditanamkan oleh pendidik kepada peserta didik bukan hanya terbatas pada aspek kognitif saja, melainkan aspek psikomotorik dan aspek efektif pun juga penting dikuasai oleh peserta didik yaitu; sikap disiplin, tanggung jawab, kerjasama, percaya diri, jujur, menghargai pendapat orang lain, toleransi, santun, peduli, cinta damai.<sup>22</sup>

## 2. Model Pembelajaran

Model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari pada strategi, metode atau prosedur pembelajaran. Istilah model pembelajaran mempunyai 4 ciri khusus yang tidak dipunyai oleh strategi atau metode pembelajaran;

1. Rasionalistis yang logis yang disusun oleh pendidik
2. Tujuan pembelajaran yang akan dicapai
3. Langkah-langkah mengajar yang diperlukan agar model pembelajaran dapat dilaksanakan secara optimal
4. Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran dapat di capai.

Dalam pembelajaran yang menempatkan peranan guru sebagai pusat dari proses, antara lain guru berperan sebagai sumber informasi, pengolahan kelas dan menjadi figur yang harus di teladani. Dalam konteks seperti ini, peranan guru sangat aktif dan biasanya muncul kesenjangan antara guru dan siswa. Lain halnya apabila dalam proses pembelajaran, posisi guru lebih memiliki struktur yang lebih moderat.

---

<sup>22</sup>Mustafa Husba, *Administrasi Pendidikan* (Cet. I; Makassar: Pustaka Refleksi, 2005), h. 4.

Guru biasanya membuat keseimbangan dan keserasian antara peranan guru dan peranan siswa. Keadaan ini membuat kegiatan antara guru dan siswa relatif tidak berbeda. Dalam struktur yang rendah, siswalah yang diposisikan sebagai pemeran utama. Keadaan ini didorong oleh prinsip kebebasan sosial dan intelektual.

Masing-masing model memiliki prinsip-prinsip respons, yang artinya guru dapat menanggapi atas apa yang dilakukan siswa dan bagaimana menghargainya. Guru perlu juga memberikan penghargaan atas prestasi yang diraih siswa baik dalam bentuk hadiah dorongan untuk mengulang kembali perilaku yang diharapkan sehingga terjadi perubahan yang lebih mantap. Ada empat model pembelajaran sebagai berikut:

1. Kelompok Model Informasi

Kelompok ini bertujuan untuk mengembangkan intelektual siswa dalam hal menerima, menyimpan, mengolah, dan menggunakan informasi. Dengan cara seperti ini diharapkan mampu mengakomodasi berbagai macam inovasi, melahirkan yang berorientasi masa depan, dan mampu memecahkan persoalan yang dihadapi baik oleh dirinya maupun orang lain.

2. Kelompok Model Personal

Kelompok ini bertujuan untuk mengembangkan kepribadian siswa. Fokus utamanya adalah pada proses yang memberikan peluang pada setiap siswa untuk mengelola dan mengembangkan jati dirinya.

3. Kelompok Model Interaksi Sosial

Kelompok ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan seseorang dan harus berinteraksi sosial dengan lingkungan lainnya. Dengan demikian diharapkan

siswa mampu mengembangkan dirinya dan pikirannya untuk disumbangkan kepada lingkungan sosialnya.

#### 4. Kelompok Model Perilaku

Kelompok ini bertujuan untuk mengubah tingkah laku siswa yang terukur. Fokus utama mengenai perubahan tingkah laku ini didasarkan pada prinsip rangsangan dari jawaban.

Diantara keempat kelompok model pembelajaran ini, ada satu kelompok model pembelajaran yang akan diuraikan secara lengkap. Kelompok model pembelajaran yang akan diuraikan secara lengkap. Kelompok model tersebut adalah kelompok model informasi. Kelompok ini terbagi menjadi 3 bagian, yaitu :

- a. Model pembelajaran kognitif
- b. Model pembelajaran inkuri
- c. Model pembelajaran prestasi<sup>23</sup>

#### 3. Strategi Pembelajaran

Reigeluth mendefinisikan strategi pembelajaran adalah pedoman umum (*Blueprint*) yang berisi komponen-komponen yang berbeda dari pembelajaran agar mampu mencapai yang diinginkan secara optimal di bawah kondisi-kondisi yang diciptakan. Seperti pada situasi kelas besar, penanganan jelas berbeda, baik dalam strategi pengorganisasian penyampaian maupun strategi pengolahannya. Hal ini dimaksud agar hasil pembelajarannya dapat berlangsung secara efektif dan efisien serta memiliki daya tarik tersendiri, ini semua digambarkan dalam strategi pembelajaran Reigeluth.

---

<sup>23</sup>Dini Rosdiana, *Perencanaan Pembelajaran dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan* (Cet. II; Bandung: Alfabeta, 2014), h. 86-88.

Dicky and Carey mendefinisikan strategi pembelajaran sebagai suatu materi dan prosedur pembelajaran ini mempunyai lima komponen utama, yaitu:

- 1) Aktivitas sebelum pembelajaran meliputi tahap memotivasi siswa, penyampaian tujuan dapat dilakukan secara verbal atau tertulis dan memberikan informasi tentang pengetahuan persyaratan yang harus dimiliki siswa sebelum mengikuti pelajaran
- 2) Penyampaian informasi meliputi : memfokus pada isi, urutan materi pelajaran dan tahap pembelajaran yang perlu dilaksanakan oleh guru dan siswa untuk mencapai tujuan akhir suatu pembelajaran
- 3) Partisipasi siswa meliputi: dalam bentuk latihan dan pemberian umpan balik
- 4) Tindak lanjut meliputi: dilakukan dalam bentuk pengayaan dan remidiasi.<sup>24</sup>

#### 4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Pembelajaran

Dalam hal pembelajaran harus ditunjang dengan sebaik-baiknya dan selengkap-lengkapnyanya agar proses pembelajaran menjadi lancar, adapun hal-hal yang dapat menunjang proses pembelajaran tersebut di antaranya adalah:

- a. Pengetahuan
- b. Kemampuan membuat perencanaan pembelajaran
- c. Kemampuan menggunakan media atau alat bantu belajar
- d. Kemampuan menggunakan metode
- e. Kemampuan mengelola kelas
- f. Kemampuan mengevaluasi

Terdapat beberapa faktor yang perlu mendapatkan perhatian dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran diantaranya:

---

<sup>24</sup>Rusmono, *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning Itu Perlu* ( Cet. 1; Bogor : Ghalia Indonesia, 2012), h. 21-22.

## 1. Peserta Didik (*Raw Input*)

### a. Faktor Intern

- 1) Faktor jasmani, meliputi kesehatan, kebugaran tubuh. Siswa yang sehat badannya akan lebih baik hasil belajarnya dari siswa yang sakit. Faktor psikologis, diantaranya yang amat berpengaruh adalah intelegensi, perhatian, minat bakat, motif, kematangan, kesiapan dan kelelahan.

### b. Faktor Ekstern

#### 1) Keluarga

Dalam keluarga yang menjadi penanggung jawab adalah orang tua, keluarga sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

#### 2) Faktor Sekolah

Faktor sekolah tidak kalah pentingnya di dalam menciptakan kondisi pembelajaran yang baik, meliputi guru, kurikulum dan lingkungan sekolah hubungan guru dan siswa.

#### 3) Faktor Masyarakat

Karena peserta didik berkecimpungan di tengah-tengah masyarakat, maka lingkungan masyarakat sangat berpengaruh bagi peserta didik.

#### 4) Sarana Dan Fasilitas

Pembelajaran akan lebih sukses lagi apabila peserta didik terlibat secara fisik dan psikis. Seorang siswa yang hanya mendengar dari gurunya tentang cerita, sangat jauh bedanya apabila guru dapat memperlihatkan gambar.

## 2. Pendidik

Seperti yang telah di ungkapkan di atas bahwa guru adalah faktor pendidik yang amat penting sebab ditangan guru yang berkompeten metode, kurikulum, alat pembelajaran lainnya akan hidup dan berperan.

## 3. Lingkungan

Lingkungan ada dua macam, lingkungan fisik dan lingkungan sosial, lingkungan fisik yakni suasana dan keadaan berlangsung pendidikan. Lingkungan sosial yakni iklim dan suasana pendidikan.<sup>25</sup>

Untuk mencapai kualitas hasil pembelajaran yang diharapkan dari pelaksanaan tugas guru sebagai pendidik dan pengajar diperlukan bimbingan atau pembinaan dari kepala sekolah sebagai atasan langsung. Pembinaan yang berfokus pada aspek pembelajaran tersebut dikenal dengan supervise akademik. Supervisi akademik pada prinsipnya merupakan layanan professional yang diberikan dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru dalam melaksanakan tugas pokoknya sebagai pendidik dan pengajar.

Dengan terselenggaranya program supervisi akademik yang terencana dengan matang, dilaksanakan secara terstruktur dan bersifat non direktif, dapat dipastikan akan berdampak positif pada peningkatan kualitas pembelajaran, yakni derajat keunggulan suatu hasil kerja.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup>Haidar Putry Dauly, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, h. 79-81.

<sup>26</sup> Ermi Sola, "Supervisi Akademik Versus Kualitas Pembelajaran", *Jurnal Idarah*, Vol, III, NO. 1, Juni 2019, h. 149.

### **BAB III**

#### **HASIL PENELITIAN**

##### ***A. Upaya Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran***

Supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan kepala sekolah membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya mengelolah proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kepala sekolah melakukan supervisi akademik dengan melihat guru pada proses pembelajaran di kelas mengenai pelaksanaan supervisi akademik. A. Rusmadi selaku kepala sekolah di SMP Negeri 3 Awangpone menjelaskan bahwa pelaksanaan supervisi di mulai dari tahap perencanaan sampai tahap evaluasi

##### **1. Tahap Perencanaan Pembelajaran**

###### **a. Melakukan Perumusan Tujuan Supervisi**

Tujuan supervisi adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan profesionalitas kerja guru. Tujuan tersebut dapat terwujud dengan bimbingan, arahan, dan motivasi dari supervisor, serta penyediaan fasilitas yang mendukung proses pembelajaran.

Dalam perumusan supervisi dijelaskan oleh bapak A.Rusmadi selaku kepala sekolah di SMP Negeri 3 Awangpone menyatakan bahwa :

Tujuan supervisi akademik adalah membantu guru untuk mengembangkan kemampuannya dalam mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan bagi peserta didiknya. Pengembangan kemampuan guru tidak hanya menyangkut

pada peningkatan komitmen, kemauan, dan motivasi guru, kualitas pembelajaran akan semakin meningkat.<sup>1</sup>

Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 3 Awangpone di atas sesuai dengan hasil wawancara peneliti yang melihat bahwa sudah ada perencanaan dalam perumusan tujuan pembelajaran secara matang yang dilakukan kepala sekolah SMP Negeri 3 Awangpone sebelum pelaksanaan pembelajaran supervisi dilaksanakan oleh guru.

Pernyataan kepala sekolah SMP Negeri 3 Awangpone di atas didukung oleh ibu Widiawati selaku guru IPA, menjelaskan bahwa:

Dalam tahap perencanaan pembelajaran yang pertama dilakukan adalah dengan menentukan tujuan supervisi agar mampu mengembangkan kemampuan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam menentukan tujuan supervisi harus sesuai dengan target dan sasaran dalam pendidikan agar supervisi terlaksana dengan baik.<sup>2</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 3 Awangpone dan beberapa guru di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa tujuan supervisi akademik adalah untuk meningkatkan proses belajar mengajar, profesionalitas kerja, dan motivasi guru. Sehingga dengan diadakannya supervisi akademik diharapkan dapat tercipta pembelajaran yang lebih baik dan peningkatan mutu pendidikan.

#### b. Jadwal Supervisi

Supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah sudah terjadwal setiap semester. Sehingga dalam melaksanakan supervisi kepala sekolah tinggal melihat

---

<sup>1</sup>A. Rusmadi, Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Awangpone, Wawancara oleh penulis di Cumpiga, 6 Maret 2021.

<sup>2</sup>Widiawati, Guru SMP Negeri 3 Awangpone, Wawancara oleh penulis di Cumpiga, 6 Maret 2021.

jadwal yang ada. Hal ini seperti yang diungkapkan bapak A. Rusmadi selaku kepala sekolah SMP Negeri 3 Awangpone menyatakan bahwa:

Supervisi dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dan disepakati oleh kepala sekolah dan guru. Biasanya untuk supervisi itu kita programkan satu tahun dalam tiap semester, nanti setiap semester pada bulan kedua kita lakukan supervisi secara umum, yang jelas dalam satu semester itu kita usahakan semua guru kita berikan supervisi.<sup>3</sup>

Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 3 Awangpone diatas sesuai dengan hasil observasi peneliti yang melihat bahwa sudah ada perencanaan yang matang dilakukan oleh kepala sekolah SMP Negeri 3 Awangpone sebelum pelaksanaan supervisi terlihat dengan penjadwalan yang dibuat oleh kepala SMP Negeri 3 Awangpone.

Pernyataan kepala sekolah SMP Negeri 3 Awangpone di atas di perkuat oleh ibu Widiawati selaku guru IPA menjelaskan bahwa “Tahapan awal dalam pelaksanaan supervisi akademik adalah guru diberikan jadwal oleh kepala sekolah, jadi kita bisa mempersiapkan terlebih dahulu, seperti supervisi kali ini sudah diberitahukan terlebih dahulu”.<sup>4</sup>

Senada hasil wawancara Sofiana selaku guru IPA menyatakan bahwa “Tahapan pertama dalam pelaksanaan tujuan supervisi akademik adalah bapak kepala sekolah memberikan jadwal kepada masing-masing guru yang akan disupervisi”.<sup>5</sup>

Berdasarkan pada hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 3 Awangpone dan beberapa guru tersebut, maka penulis menyimpulkan bahwa kepala

---

<sup>3</sup>A.Rusmadi, Kepala SMP Negeri 3 Awangpone, Wawancara oleh penulis di Cumpiga, 6 Maret 2021.

<sup>4</sup>Widiawati, Guru SMP Negeri 3 Awangpone, Wawancara oleh penulis di Cumpiga, 6 Maret 2021.

<sup>5</sup>Sofiana, Guru SMP Negeri 3 Awangpone, Wawancara, Wawancara oleh penulis di Cumpiga, 8 Maret 2021.

sekolah selalu memberitahukan jadwal supervisi kepada guru. Hal ini dilakukan agar guru selalu siap kapanpun akan dilaksanakan supervisi. Banyak hal yang harus dipersiapkan guru dalam pelaksanaan supervisi misalnya perangkat-perangkat pembelajaran.

## 2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan supervisi akademik, yaitu pelaksanaan kegiatan pemberian bantuan kepada guru untuk memperbaiki proses pembelajaran dalam hal ini dilakukan oleh pengawas sekolah untuk membantu memperbaiki proses pembelajaran dengan cara konsultatif, kolegial dan demokratis

Tahap kedua dari program supervisi akademik kepala sekolah adalah tahap pelaksanaan, sebagaimana yang dijelaskan oleh A. Rusmadi bahwa:

### a. Memeriksa Kelengkapan Pembelajaran

Perangkat pembelajaran yang telah dibuat oleh guru diperiksa dan diberikan penilaian melalui instrumen, mengamati proses pembelajaran yang dilakukan guru dan mengisi instrumen pelaksanaan pembelajaran serta melakukan observasi bagaimana guru melakukan penilaian pembelajaran.

Hasil wawancara peneliti dengan bapak A. Rusmadi selaku kepala sekolah di SMP Negeri 3 Awangpone menyatakan bahwa :

Sesuai dengan jadwal yang sudah dibuat kepala sekolah. Dalam pelaksanaan supervisi pelaksanaan pembelajaran pengawas langsung menuju kelas yang akan disupervisi dengan memeriksa kelengkapan perangkat pembelajaran. Hal ini dilakukan oleh pengawas untuk mengetahui sejauh mana persiapan dari seorang guru dalam mempersiapkan diri tentang penguasaan materi pembelajaran, metode dan strategi yang digunakan, bahan atau alat yang disiapkan serta rencana penilaiannya, agar sesuai dengan harapan dari hasil proses pembelajaran yang ingin dicapai.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup>A.Rusmadi, Kepala SMP Negeri 3 Awangpone, Wawancara oleh penulis di Cumpiga, 6 Maret 2021.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh ibu Marhani selaku guru bahasa daerah di sekolah SMP Negeri 3 Awangpone menyatakan bahwa:

Kepala Sekolah selalu memeriksa kelengkapan pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana persiapan dari seorang guru dalam mempersiapkan diri tentang penguasaan materi pembelajaran, metode dan strategi yang digunakan, bahan atau alat yang disiapkan serta rencana penilaiannya demi kelancaran dalam proses belajar mengajar.<sup>7</sup>

Berdasarkan pada hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 3 Awangpone dan beberapa guru tersebut, maka penulis menyimpulkan bahwa kepala sekolah selalu memeriksa kelengkapan pembelajaran karena jika pengawas melakukan supervisi pengawas langsung menuju kelas yang akan disupervisi dengan memeriksa kelengkapan perangkat pembelajaran.

#### b. Mengamati Proses Pembelajaran yang Dilakukan Guru

Hasil wawancara peneliti dengan bapak A. Rusmadi selaku kepala sekolah di SMP Negeri 3 Awangpone menyatakan bahwa “Hal pertama yang dilakukan oleh kepala sekolah yaitu dengan cara turun langsung melakukan supervisi di sekolah di situ kepala sekolah melihat kemampuan guru memberikan pembelajaran terhadap siswa”.<sup>8</sup>

Hal ini diungkapkan oleh ibu Sofiana Muing selaku guru IPA di sekolah SMP Negeri 3 Awangpone menyatakan bahwa:

Dengan melihat kepada siswa seberapa cepat untuk menangkap informasi yang disampaikan dengan guru, sehingga siswa dengan mudah dapat mempelajarinya pelajaran yang disampaikan sebagai penentuan tingkat keefektifan

---

<sup>7</sup>Sofiana Muing, Guru SMP Negeri 3 Awangpone, Wawancara oleh penulis di Cumpiga, 8 Maret 2021.

<sup>8</sup>A. Rusmadi, Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Awangpone, Desa Cumpiga Kec. Awangpone, 6 Maret 2021.

pembelajaran tergantung dengan pencapaian penguasaan tujuan pengajaran tertentu, biasanya disebut dengan ketuntasan dalam belajar.<sup>9</sup>

Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 3 Awangpone sesuai dengan hasil peneliti dengan melihat bahwa sudah ada perencanaan yang matang dilakukan sebelum pelaksanaan supervisi, terlihat dengan penjadwalan yang dibuat oleh kepala sekolah SMP Negeri 3 Awangpone.

### c. Guru Melakukan Penilaian Pembelajaran

Penilaian pembelajaran dilakukan setelah pelaksanaan pembelajaran dilakukan, penilaian pembelajaran di sekolah biasanya bervariasi dapat dilihat dari pengetahuan siswa dan keterampilan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara antara peneliti dengan salah satu guru di SMP Negeri 3 Awangpone ibu Sofiana Muing sebagai guru IPA menyatakan bahwa :

Dalam penilaian pembelajaran saya melakukan dua penilaian terhadap siswa yaitu penilaian terhadap pengetahuan dan keterampilan, ini disesuaikan dengan kemampuan siswa. Di dalam menilai pengetahuan sudah termasuk pada penilaian sikap, tanggung jawab dan kejujuran. Penilaian pengetahuan disini kegiatan yang dilakukan untuk mengukur penguasaan pengetahuan peserta didik. Adapun penilaian keterampilan siswa yaitu penilaian praktek, portopolio, maksudnya disini kegiatan yang dilakukan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam mengaplikasikan menerapkan pengetahuan dalam melakukan tugas tertentu, didalam konteks tertentu disini sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi peserta didik.<sup>10</sup>

Pernyataan diatas diperkuat oleh ibu Marhani selaku guru bahasa daerah di sekolah SMP Negeri 3 Awangpone menyatakan bahwa:

Penilaian pembelajaran dapat dilihat dari cara praktek dan pengetahuan siswa itu tergantung dari kemampuan kerja siswa dalam proses pembelajaran, siswa harus dimotivasi untuk mau dan mampu melakukan sesuatu untuk pengalaman

---

<sup>9</sup>Sofiana Muing, Guru SMP Negeri 3 Awangpone, Wawancara oleh penulis di Cumpiga, 8 Maret 2021.

<sup>10</sup>Sofiana Muing, Guru SMP Negeri 3 Awangpone, Wawancara oleh penulis di Cumpiga, 8 Maret 2021.

bekerjanya dengan interaksi lingkungannya. Dengan interaksi ini diharapkan mampu membangun pemahaman terhadap kepercayaan diri dan kepribadian siswa.<sup>11</sup>

Pendapat yang hampir sama diungkapkan oleh ibu Widiawati selaku guru IPA, bahwa “Dalam proses pembelajaran saya melakukan dua penilaian yaitu penilaian pengetahuan dan keterampilan peserta didik ini tergantung dari siswa yang aktif dan tidak aktif dalam proses pembelajaran”.<sup>12</sup>

Berdasarkan pendapat guru-guru tersebut, Penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam penilain pembelajaran menggunakan dua penilaian yaitu dilihat dari pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan kemampuan peserta didik.

### 3. Evaluasi Pembelajaran

Setelah kepala sekolah mendapatkan hasil dari pelaksanaan, selanjutnya kepala sekolah membuat review rangkuman hasil penelitian. Berdasarkan hasil observasi, setelah mengamati proses pembelajaran, dan membuat rangkuman dari hasil supervisi yang telah dilaksanakan, kemudian kepala sekolah menyampaikan rangkuman telah dibuat. Kepala sekolah menyampaikan temuan yang didapatkan, misalnya ada hal-hal yang perlu diperbaiki dalam pembelajaran, ada administrasi pembelajaran yang masih belum lengkap, ataupun penguatan kepada guru agar mempertahankan dan meningkatkan pembelajarannya. Setelah merangkum hasil supervisi, kepala sekolah melakukan review dengan guru tentang hasil supervisi yang didapatkan. Hal tersebut demi meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Negeri 3 Awangpone seperti yang diungkapkan bapak A. Rusmadi selaku kepala sekolah yang menyatakan bahwa:

---

<sup>11</sup>Marhani, Guru SMP Negeri 3 Awangpone, Wawancara oleh penulis di Cumpiga, 8 Maret 2021.

<sup>12</sup>Widiawati, Guru SMP Negeri 3 Awangpone, Wawancara oleh penulis di Cumpiga, 8 Maret 2021.

Dalam supervisi akademik setelah kepala sekolah melalui tahap pelaksanaan maka kepala sekolah mengadakan pertemuan kembali untuk melihat kelebihan dan kelemahan guru dalam supervisi, kemudian saya sampaikan rangkumannya kemudian kita review bersama guru, di situlah kita tahu jenis tindakan yang bisa diambil atau tindak lanjutnya.<sup>13</sup>

Adapun bentuk evaluasi hasil supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah SMP Negeri 3 Awangpone adalah dengan cara tatap muka, yang biasanya dilakukan langsung setelah selesai adanya supervisi oleh kepala sekolah. Melakukan pertemuan kembali untuk menindaklanjuti secepat mungkin agar tidak lupa dengan hasil supervisi yang telah diperoleh dan bersifat objektif serta melakukan pembinaan guru mengenai kendala-kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran.

Pernyataan diatas diperkuat oleh ibu Marhani selaku guru bahasa daerah di sekolah SMP Negeri 3 Awangpone menyatakan bahwa:

Diakhir pelaksanaan supervisi biasanya akan ada sharing antara guru dengan kepala sekolah SMP Negeri 3 Awangpone secepat mungkin untuk menindaklanjuti hasil supervisi. Kepala sekolah memilih satu tempat untuk mereview apa yang perlu diperbaiki setelah mengetahui masalah yang dihadapi guru.<sup>14</sup>

Sesuai dengan program kerja kepala sekolah yaitu melaksanakan evaluasi dari hasil supervisi di kelas. Pelaksanaan supervisi dilaksanakan bukan hanya untuk memenuhi program kerja yang telah dibuat, akan tetapi sebagai acuan oleh kepala sekolah memilih suatu tempat untuk melakukan pembinaan kepada guru-guru yang menghadapi kendala dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran .

---

<sup>13</sup>A. Rusmadi, Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Awangpone, Wawancara oleh penulis di Cumpiga, 6 Maret 2021.

<sup>14</sup>Marhani, Guru SMP Negeri 3 Awangpone, Wawancara oleh penulis di Cumpiga, 8 Maret 2021.

Hal yang biasa dilakukan oleh kepala sekolah setelah melaksanakan supervisi akademik sebagaimana yang dikatakan oleh ibu Sofiani Muing selaku guru IPA menyatakan bahwa:

Setelah bapak kepala sekolah mendatangi saya di ruangan kelas beliau sudah mengetahui kendala saya, beliau memanggil saya untuk membicarakan masalah yang kami hadapi dalam proses pembelajaran, beliau sangat luwes menganggap para guru itu sebaya dengan dirinya, itu memudahkan kami untuk mrenungkapkan masalah yang kami hadapi.<sup>15</sup>

Setelah melaksanakan supervisi di kelas maka diadakan evaluasi terhadap kendala yang dihadapi para guru, hal tersebut dari hasil wawancara peneliti di ungkapkanjuga oleh ibu Widawati yaitu: “Setelah melaksanakan supervisi diruang belajar, sudah kewajiban kepala sekolah untuk mengevaluasi”

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 3 Awangpone dan beberapa guru tersebut, maka penulis menyimpulkan bahwa: Pelaksanaan evaluasi yang dilakukan kepala sekolah dilakukan dengan berbincang-bincang suasana yang non formal dan sifatnya terbuka tapi diarahkan tentang permasalahan di kelas yang dimaksudkan untuk memperbaiki masalah yang dialami guru dalam proses pembelajaran.

### ***B. Pendekatan Kolaboratif Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran***

#### **1. Prinsip-Prinsip Pendekatan Kolaboratif**

##### **a. Kolaboratif dilaksanakan oleh kepala sekolah untuk membimbing guru**

Pendekatan supervisi kolaboratif dilaksanakan oleh supervisor dengan berbagai tanggung jawab dengan orang yang disupervisi. Dengan demikian, pada saat kepala sekolah melaksanakan supervisi kolaboratif, maka kepala sekolah dalam

---

<sup>15</sup>Sofiana Muing, Guru SMP Negeri 3 Awangpone, Wawancara oleh penulis di Cumpiga, 8 Maret 2021.

supervisi kolaboratif adalah mendengarkan dan memperhatikan secara cermat keluhan guru terhadap masalah perbaikan, peningkatan, dan pengembangan kinerjanya. Hal ini seperti diungkapkan oleh bapak A. Rusmadi selaku kepala sekolah SMP Negeri 3 Awangpone menyatakan bahwa:

Bersama-sama dengan guru berusaha menetapkan kriteria terhadap permasalahan yang dihadapi guru. Beliau akan menyampaikan dan menjelaskan pandangan-pandangan terhadap masalah yang dihadapi guru. Selanjutnya beliau akan mendengarkan dan memperhatikan secara seksama keluhan guru terhadap masalah yang dihadapi guna perbaikan, peningkatan dan pengembangan pengajarannya.<sup>16</sup>

Pernyataan kepala sekolah SMP Negeri 3 Awangpone di atas di dukung oleh ibu Widiawati selaku guru IPA menejelaskan bahwa:

Dengan menggunakan pendekatan kolaboratif Kepala sekolah akan meminta penjelasan dari guru hal-hal apa yang kurang dipahami mereka. Pada tahap selanjutnya, kepala sekolah akan mendorong guru untuk mengaktualisasikan inisiatif yang dipikirkan dalam memecahkan masalah yang dihadapinya dan ide-ide untuk meningkatkan dan mengembangkan pengajaran.<sup>17</sup>

Pernyataan di atas diperkuat oleh ibu Marhani selaku guru bahasa daerah di sekolah SMP Negeri 3 Awangpone menyatakan bahwa:

Bila ada hal-hal yang belum dipahami, kepala sekolah akan meminta penjelasan dari guru hal-hal apa yang kurang dipahami kemudian kepala sekolah memberikan solusi terhadap kendala-kendala yang dihadapi guru. Guru lebih menyukai pelaksanaan supervisi dengan pendekatan kolaboratif karena dengan pendekatan ini dapat memotivasi mengajar dan pengembangan kompetensi lebih mudah berhasil.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup>A. Rusmadi, Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Awangpone, Wawancara oleh penulis di Cumpiga, 6 Maret 2021.

<sup>17</sup>Widiawati, Guru SMP Negeri 3 Awangpone, Wawancara oleh penulis di Cumpiga, 6 Maret 2021.

<sup>18</sup>Marhani, Guru SMP Negeri 3 Awangpone, Wawancara oleh penulis di Cumpiga, 8 Maret 2021.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 3 Awangpone dan beberapa guru tersebut, maka penulis menyimpulkan bahwa : Dalam pelaksanaan supervisi pendekatan kolaboratif kepala sekolah dapat membimbing guru dengan teknik percakapan individual antara kepala sekolah dengan guru yang menjadi target sasaran atau masalah yang dihadapi guru untuk disupervisi dan dapat memotivasi guru dalam mengembangkan kompetensi mengajar.

- b. Supervisi dilaksanakan dengan Guru Untuk Saling Bertukar Pengalaman dalam Memperbaiki Mutu Mengajar.

Hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah SMP Negeri 3 Awangpone menyatakan bahwa “Kami melaksanakan supervisi dengan guru agar ada umpan balik antara kepala sekolah dan guru dalam arti memberikan saran atau umpan balik dalam memecahkan masalah dan perbaikan kualitas proses pembelajaran secara sistematis, kontinu, dan komprehensif”.<sup>19</sup>

Pernyataan kepala sekolah SMP Negeri 3 Awangpone didukung oleh ibu Marhani selaku guru bahasa daerah menjelaskan bahwa :

Iya, karena dengan saling bertukar pikiran atau pengalaman dalam pelaksanaan supervisi maka dapat memberikan bantuan kepada guru dalam pemecahan masalah dan perbaikan kualitas proses pembelajaran ke depannya sehingga dapat membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup>A. Rusmadi, Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Awangpone, Wawancara oleh penulis di Cumpiga, 6 Maret 2021.

<sup>20</sup>Marhani, Guru SMP Negeri 3 Awangpone, Wawancara oleh penulis di Cumpiga, 8 Maret 2021.

Hal ini diungkapkan oleh ibu Sofiana Muing selaku guru IPA di sekolah SMP Negeri 3 Awangpone menyatakan bahwa:

Iya, supervisi dilaksanakan dengan guru untuk saling bertukar pikiran dalam memperbaiki mutu mengajar, karena jika ingin melakukan supervisi pasti ada umpan balik antara pengawas dengan guru yang ingin disupervisi dan jika di supervisi pasti disesuaikan dengan mata pelajaran atau RPP yang akan di ajarkan agar dapat memperbaiki mutu mengajar.<sup>21</sup>

- c. Supervisi Dilaksanakan Bukan Menilai atau Mengajar antara Kepala Sekolah dan Guru.

Hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah di SMP Negeri 3 Awangpone menyatakan bahwa:

Karena supervisi itu merupakan bantuan, jadi guru disini yang kita pantau terlebih dahulu, nanti setelah kita pantau kita ketahui kekuatan dan kelemahannya sehingga nanti menentukan supervisi atau bantuan yang diberikan, bahkan semisal dalam menentukan materi, metode, atau sumber belajar yang nanti terus disupervisi.<sup>22</sup>

Hal yang sama diungkapkan oleh ibu Sofiana Muing selaku guru IPA di sekolah SMP Negeri 3 Awangpone menyatakan bahwa “Supervisi itu bagian tugas dari kepala sekolah, kepala sekolah harus membimbing, mengamati bagaimana guru dalam melaksanakan pembelajaran, termasuk di dalam pengadministrasian”.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup>Sofiana Muing, Guru SMP Negeri 3 Awangpone, Wawancara oleh penulis di Cumpiga, 8 Maret 2021.

<sup>22</sup>A. Rusmadi, Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Awangpone, Wawancara oleh penulis di Cumpiga, 6 Maret 2021.

<sup>23</sup>Sofiana Muing, Guru SMP Negeri 3 Awangpone, Wawancara oleh penulis di Cumpiga, 8 Maret 2021.

- d. Supervisi Kolaboratif Dilaksanakan Oleh Kepala Sekolah dan Memberikan Sepenuhnya Kepada Guru Untuk Melaksanakan Berbagai Metode dan Teknik

Teknik supervisi merupakan cara yang dilakukan oleh pengawas dalam melakukan supervisi. Supervisi dapat dilakukan dengan berbagai cara, dengan tujuan agar apa yang diharapkan dapat menjadi kenyataan.

Hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah di SMP Negeri 3 Awangpone menyatakan bahwa :

Pendekatan kolaboratif dilaksanakan oleh guru dan kepala sekolah karena dalam pendekatan kolaboratif guru dan kepala sekolah disini saling bekerja sama untuk menetapkan struktur, proses dalam meningkatkan pembelajaran di sekolah ini dan supervisor disini memberikan sepenuhnya kepada guru dalam pembelajaran dengan menggunakan teknik supervisi yang dilakukan secara berkelompok, dalam hal ini juga pengawas sekolah atau kepala sekolah sebagai supervisor dapat juga melakukan supervisi menggunakan teknik individual. Teknik supervisi individual yang digunakan oleh supervisor dalam melaksanakan program supervisi pengajaran menyentuh langsung kegiatan guru dalam mengajar.<sup>24</sup>

Hal yang sama diungkapkan oleh ibu Sofiana Muing selaku guru IPA di sekolah SMP Negeri 3 Awangpone menyatakan bahwa:

Setiap kepala sekolah harus memiliki keterampilan teknis berupa kemampuan menerapkan teknik-teknik supervisi yang tepat dalam melaksanakan supervisi akademik. Penggunaan teknik yang tepat akan menghasilkan pelaksanaan supervisi akademik yang efektif. Metode atau teknik yang digunakan yaitu teknik bersifat kelompok dan teknik bersifat individual.<sup>25</sup>

Hal yang senada diungkapkan oleh ibu Widiawati selaku guru IPA yang menyatakan bahwa:

---

<sup>24</sup>A. Rusmadi, Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Awangpone, Wawancara oleh penulis di Cumpiga, 6 Maret 2021.

<sup>25</sup>Sofiana Muing, Guru SMP Negeri 3 Awangpone, Wawancara oleh penulis di Cumpiga, 8 Maret 2021.

Pelaksanaan supervisi pendidikan senantiasa harus ditingkatkan dengan menggunakan berbagai teknik yaitu teknik bersifat individual seperti kunjungan kelas, observasi kelas, pertemuan individu, kunjungan antar kelas dan menilai diri sendiri dan teknik yang bersifat kelompok seperti kerja kelompok, diskusi dan organisasi agar supervisi pendidikan dapat disesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai.<sup>26</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 3 Awangpone dan beberapa guru tersebut, maka penulis menyimpulkan bahwa: terdapat dua macam teknik supervisi akademik, yaitu teknik supervisi individu dan teknik supervisi kelompok. Tidak satupun diantara teknik-teknik supervisi akademik individu maupun kelompok yang dikemukakan di atas dapat diterapkan untuk semua guru di sekolah. Hal tersebut dipengaruhi oleh perbedaan permasalahan yang dihadapi masing-masing guru dan perbedaan karakteristik dari masing-masing guru, oleh karena itu kepala sekolah harus bisa menetapkan teknik-teknik mana yang tepat digunakan untuk membina keterampilan pembelajaran seorang guru.

e. Supervisi Dilaksanakan Kapan Saja dengan Materi Disesuaikan dengan Kebutuhan Guru

Pelaksanaan supervisi akademik Pengawas Sekolah adalah kegiatan pengawasan akademik yang dilakukan oleh pengawas satuan pendidikan terhadap guru dalam melaksanakan tugasnya, agar lebih profesional dalam bidangnya. Hal ini seperti diungkapkan oleh Bapak A.Rusmadi selaku kepala sekolah SMP Negeri 3 Awangpone menyatakan bahwa:

Supervisi dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan dan disepakati oleh kepala sekolah dan guru, dengan disesuaikan kebutuhan guru atau sesuai dengan mata pelajaran, supervisi dilaksanakan minimal 1 kali dalam

---

<sup>26</sup>Widiawati, Guru SMP Negeri 3 Awangpone, Wawancara oleh penulis di Cumpiga, 6 Maret 2021.

setahun, dalam setahun biasanya dilakukan pada semester ganjil atau semester genap terhadap semua *stakeholder* di sekolah.<sup>27</sup>

Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 3 Awangpone di atas sesuai dengan hasil observasi peneliti yang melihat bahwa sebelum pelaksanaan supervisi terlihat dengan penjadwalan yang dibuat oleh kepala sekolah.

Pernyataan kepala sekolah SMP Negeri 3 Awangpone didukung dengan ibu Sofiana Muing selaku guru IPA, menyatakan bahwa “Sebelum pelaksanaan supervisi akademik guru diberikan jadwal oleh kepala sekolah. Supervisi dilaksanakan setiap awal semester sesuai dengan jadwal yang telah disusun dan telah disosialisasikan kepada guru”.<sup>28</sup>

Kepala sekolah SMP Negeri 3 Awangpone sebelum pelaksanaan supervisi akademik terlebih dahulu memberikan jadwal kepada masing-masing guru. Senada hasil wawancara dengan ibu Marhani selaku guru bahasa daerah yaitu “Sebelum pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah memberikan jadwal kepada masing-masing guru yang akan disupervisi”.<sup>29</sup>

Begitu pula hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru di SMP Negeri 3 Awangpone ibu Widawati menyatakan bahwa “Pada tahap supervisi akademik sebelum bapak kepala sekolah melakukan supervisi dan ditanya satu persatu terlebih dahulu diberikan jadwal agar kami bisa mengetahui kapan disupervisi”.<sup>30</sup>

---

<sup>27</sup>A. Rusmadi, Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Awangpone, Wawancara oleh penulis di Cumpiga, 6 Maret 2021.

<sup>28</sup>Sofiana Muing, Guru SMP Negeri 3 Awangpone, Wawancara oleh penulis di Cumpiga, 8 Maret 2021

<sup>29</sup>Marhani, Guru SMP Negeri 3 Awangpone, Wawancara oleh penulis di Cumpiga, 8 Maret 2021.

<sup>30</sup>Widiawati, Guru SMP Negeri 3 Awangpone, Wawancara oleh penulis di Cumpiga, 6 Maret 2021.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 3 Awangpone dan beberapa guru tersebut, maka penulis menyimpulkan bahwa sebelum melaksanakan supervisi akademik yakni kepala sekolah SMP Negeri 3 Awangpone memberikan jadwal kepada masing-masing guru yang akan disupervisi dan disesuaikan dengan kebutuhan guru terhadap kesiapan perangkat mengajar guru.

## 2. Perilaku Supervisor

### a. Perilaku Supervisor dalam Memecahkan Masalah

Perilaku supervisor dalam pendekatan ini adalah menjelaskan, mendengarkan, memecahkan permasalahan, dan negosiasi. Perilaku supervisor dilakukan secara bertahap, mulai dari pertanyaan awal sampai dengan mengemukakan permasalahan yang kemudian dinegosiasi bersama-sama dan dicari pemecahan permasalahannya.

Hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru di SMP Negeri 3 Awangpone ibu Widiawati selaku guru IPA menyatakan bahwa:

Perilaku kepala sekolah sangat bijak dalam memecahkan masalah yang ada di lingkungan sekolah baik itu masalah siswa maupun masalah yang dihadapi guru. Sebagai kepala sekolah dituntut sebagai *agent of change* melalui dimensi kepemimpinannya selalu berupaya memotivasi semangat seluruh komponen sekolah demi kemajuan dan peningkatan mutu sekolah.<sup>31</sup>

Hal yang sama diungkapkan ibu Sofiana Muing selaku guru IPA di SMP Negeri 3 Awangpone menyatakan bahwa :

Perilaku supervisor sangat bijaksana dalam memecahkan masalah terutama pada masalah siswa, kami bersepakat dengan kepala sekolah dengan memanggil siswa tersebut dan menanyakan masalah yang dihadapi agar siswa yang lain tidak mengetahui, atau memanggil siswa dengan kekeluargaan dalam memecahkan masalah pada siswa.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup>Widiawati, Guru SMP Negeri 3 Awangpone, Wawancara oleh penulis di Cumpiga, 6 Maret 2021.

<sup>32</sup>Sofiana Muing, Guru SMP Negeri 3 Awangpone, Wawancara oleh penulis di Cumpiga, 8 Maret 2021.

Senada dengan hasil wawancara dengan ibu Marhani selaku guru bahasa daerah menyatakan bahwa:

Kepala sekolah menggunakan pendekatan langsung pada siswa, dengan memepertanyakan masalah siswa dalam posisi sejajar dengan maenganggap siswa itu sebagai anak sendiri. Kepala sekolah mendengarkan keluhan siswa tersebut, lalu beliau berusaha untuk membantu memecahkan masalah yang dihadapi siswa.<sup>33</sup>

Berdasarkan pada hasil wawancara dengan guru tersebut, maka penulis menyimpulkan bahwa supervisor sangat bijaksana dalam memecahkan masalah, baik masalah yang ada di lingkungan sekolah maupun masalah yang dihadapi siswa dengan menanyakan masalah yang dihadapi, kemudian kepala sekolah memberikan solusi terhadap masalah tersebut.

b. Supervisor Mempertanyakan Kepada Guru Sesuatu yang Menjadi Sasaran Guru

Hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru di SMP Negeri 3 Awangpone ibu Sofiani Muing selaku guru IPA menyatakan bahwa “Iya, supervisor memepertanyakan yang menjadi sasaran guru karena dengan menggunakan pendekatan kolaboratif artinya saling bekerjasama, saling memberikan informasi baik antara peserta didik dan peserta didik yang lain maupun peserta didik dengan guru”.<sup>34</sup>

Hal yang senada dengan ungkapan ibu Widiawati selaku guru IPA menyatakan bahwa “Dalam melaksanakan supervisi akademik, supervisor memepertanyakan apa yang menjadi sasaran guru dalam proses pembelajaran demi meningkatkan mutu mengajar di sekolah”.<sup>35</sup>

---

<sup>33</sup>Marhani, Guru SMP Negeri 3 Awangpone, Wawancara oleh penulis di Cumpiga, 8 Maret 2021.

<sup>34</sup>Sofiana Muing, Guru SMP Negeri 3 Awangpone, Wawancara oleh penulis di Cumpiga, 6 Maret 2021.

<sup>35</sup>Widiawati, Guru SMP Negeri 3 Awangpone, Wawancara oleh penulis di Cumpiga, 6 Maret 2021.

Berdasarkan pada hasil wawancara dengan guru, maka penulis menyimpulkan bahwa supervisor mempertanyakan yang menjadi sasaran guru dalam supervisi akademik demi meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

c. Supervisor Mendengarkan Guru

Hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru di SMP Negeri 3 Awangpone ibu Sofiani Muing selaku guru IPA menyatakan bahwa “Pastinya kepala sekolah mendengarkan guru karena setiap apa yang dikatakan guru ada pigbek atau umpan balik antara guru dan kepala sekolah dalam masalah yang dihadapi guru dalam mengajar”.<sup>36</sup>

Begitupula hasil wawancara peneliti dengan ibu Marhani selaku guru bahasa daerah menyatakan bahwa “Kepala sekolah mendengarkan apa keluhan guru dalam proses pembelajaran. Dan supervisor selalu mendengarkan apa yang menjadi keluhan guru dalam perbaikan mutu mengajar”.<sup>37</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru-guru di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa supervisor selalu mendengarkan apa yang menjadi keluhan guru sehingga ada umpan balik antara supervisor dan guru dalam meningkatkan mutu mengajar.

### 3. Kualitas Pembelajaran

Kualitas pembelajaran adalah suatu mutu, nilai baik atau buruk ataupun derajat dari suatu kegiatan interaksi guru dengan siswa dalam proses pembelajaran. Adapun

---

<sup>36</sup>Sofiana Muing, Guru SMP Negeri 3 Awangpone, Wawancara oleh penulis di Cumpiga, 8 Maret 2021.

<sup>37</sup>Marhani, Guru SMP Negeri 3 Awangpone, Wawancara oleh penulis di Cumpiga, 8 Maret 2021.

cara kepala sekolah meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah SMP Negeri 3 Awangpone sebagai berikut:

a. Tujuan Kualitas Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara antara peneliti dengan bapak A. Rusmadi selaku kepala sekolah di SMP Negeri 3 Awangpone menyatakan bahwa :

Untuk memperoleh pengetahuan dengan suatu cara yang dapat melatih kemampuan intelektual para siswa dan merangsang keingintahuan serta memotivasi kemampuan mereka dengan menggunakan tiga kategori tujuan pembelajaran yaitu kognitif (kemampuan intelektual), afektif (perkembangan moral), dan psikomotorik (keterampilan).<sup>38</sup>

Pernyataan di atas diperkuat dengan wawancara peneliti dengan salah satu guru SMP Negeri 3 Awangpone ibu Sofiani Muing selaku guru IPA menyatakan bahwa:

Ada tiga kategori dalam mencapai tujuan pembelajaran yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik dengan tercapainya ketiga aspek atau tujuan pembelajaran ini maka tingkah laku dan kemampuan yang harus dicapai siswa mengalami perkembangan yang maju dan positif dalam pembelajaran.<sup>39</sup>

Hal yang sama diungkapkan oleh ibu Marhani selaku guru IPA menyatakan bahwa “Tujuan yang akan di capai, supaya anak bangsa dalam belajar bisa bermanfaat bagi keluarga, diri sendiri, maupun orang lain”.<sup>40</sup>

Berdasarkan pembahasan di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam mencapai tujuan kualitas pembelajaran adalah sebagai upaya membekali diri

---

<sup>38</sup>A. Rusmadi, Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Awangpone, Wawancara oleh penulis di Cumpiga, 6 Maret 2021.

<sup>39</sup>Sofiana Muing, Guru SMP Negeri 3 Awangpone, Wawancara oleh penulis di Cumpiga, 8 Maret 2021.

<sup>40</sup>Marhani, Guru SMP Negeri 3 Awangpone, Wawancara oleh penulis di Cumpiga, 8 Maret 2021.

siswa dengan kemampuan-kemampuan yang bersifat pengalaman, pemahaman moral dan keterampilan sehingga mengalami perkembangan positif.

#### b. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan sistem belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara antara peneliti dengan salah satu guru SMP Negeri 3 Awangpone ibu Sofiani Muing selaku guru IPA menyatakan bahwa:

Model pembelajaran yang digunakan disesuaikan dengan kondisi. Adapun model pembelajaran yang digunakan sekarang ini yaitu model pembelajaran daring karena metode ini sangat cocok diterapkan bagi pelajar yang dimasa pandemik ini. Dengan menggunakan metode *full daring* seperti ini, sistem pembelajaran yang disampaikan akan tetap berlangsung dan seluruh pelajar tetap berada di rumah masing-masing dalam keadaan aman, di gunakan sebelum adayan covid-19 yaitu model kolaborasi, *problem basic learning*, atau konsektual, di sesuaikan dengan keadaan siswa.<sup>41</sup>

Hasil wawancara salah satu Guru SMP 3 Awangpone ibu Marhani selaku guru bahasa daerah menyatakan bahwa :

Dengan menggunakan metode daring dan siswa di sini tidak dituntut untuk pintar dalam hal belajar tapi bagaimana siswa bisa belajar dengan baik dalam kondisi daring saat ini tapi berbeda dengan sekolah yang memiliki jangkauan jaringan yang bagus dengan menggunakan zoom, ini menggunakan sistem daring sekaligus tatap muka melalui video, meskipun pelajar dan pengajar melakukan pembelajaran dari jarak jauh, keduanya masih bisa berinteraksi satu

---

<sup>41</sup>Sofiana Muing, Guru SMP Negeri 3 Awangpone, Wawancara oleh penulis di Cumpiga, 8 Maret 2021.

sama lain. Metode ini efektif untuk meningkatkan kemampuan kognitif para pelajar.<sup>42</sup>

Hal senada yang diungkapkan oleh ibu Widiawati selaku guru IPA menyatakan bahwa:

Model pembelajaran yang digunakan yaitu daring dan luring metode ini digunakan jika materi yang disampaikan agak susah dijelaskan seperti mata pelajaran IPA. Dalam metode yang satu ini, siswa akan diajar secara bergiliran (*shift model*) agar menghindari kerumunan, selain itu pembelajaran ini juga dinilai cukup baik bagi mereka yang kurang atau tidak memiliki sarana dan prasarana yang mendukung untuk sistem daring.<sup>43</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru-guru di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam model pembelajaran yang digunakan di SMP 3 Awangpone yaitu daring, luring jika materi agak rumit maka siswa dipanggil ke sekolah agar lebih mudah memahami materi yang disampaikan artinya disesuaikan dengan kondisi siswa .

### c. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran mencakup tujuan kegiatan pembelajaran, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan dan sarana penunjang kegiatan. Tujuan strategi pembelajaran adalah terwujudnya efisiensi dan efektifitas kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik. Pihak-pihak yang terlibat dalam pembelajaran adalah pendidik serta peserta didik yang berinteraksi edukatif antara satu dengan yang lainnya.

---

<sup>42</sup>Marhani, Guru SMP Negeri 3 Awangpone, Wawancara oleh penulis di Cumpiga, 8 Maret 2021.

<sup>43</sup>Widiawati, Guru SMP Negeri 3 Awangpone, Wawancara oleh penulis di Cumpiga, 6 Maret 2021.

Berdasarkan hasil wawancara antara peneliti dengan salah satu guru SMP Negeri

3 Awangpone ibu Sofiani Muing selaku guru IPA menyatakan bahwa:

Strategi yang digunakan yaitu dengan menggunakan pendekatan dengan siswa, kita sebagai guru menganggap siswa sebagai anak sendiri supaya kita bisa merangkul anak itu dalam pembelajaran agar konsen menerima materi yang disampaikan dan harus ada hubungan baik antara guru dan siswa, meskipun ada batasan tapi jika berada dalam lingkungan sekolah harus bertindak sebagai orang tua.<sup>44</sup>

Hal yang hampir sama dengan hasil wawancara peneliti dengan ibu Marhani selaku guru bahasa daerah menyatakan bahwa :

Strategi yang digunakan yaitu menarik perhatian siswa adalah langkah paling utama yang dilakukan seorang guru, karena dengan menarik perhatian siswa guru telah berhasil menanamkan rasa ketertarikan dalam hati para peserta didik untuk mencintai materi pelajaran yang akan disampaikan, bila siswa sudah mencintai materi pelajaran yang disampaikan, maka suasana pembelajaran akan menjadi menyenangkan. Sebagaimana kita mengetahui bahwa dari suasana belajar yang menyenangkan proses dan prestasi belajar bisa lebih optimal.<sup>45</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru-guru di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa: strategi pembelajaran adalah suatu rencana yang dilaksanakan pendidik (guru) untuk mengoptimalkan potensi peserta didik agar siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran dan mencapai hasil yang diharapkan. Dengan adanya strategi pembelajaran maka proses belajar mengajar di dalam kelas akan lebih efektif dan efisien.

---

<sup>44</sup>Sofiana Muing, Guru SMP Negeri 3 Awangpone, Wawancara oleh penulis di Cumpiga, 8 Maret 2021.

<sup>45</sup>Marhani, Guru SMP Negeri 3 Awangpone, Wawancara oleh penulis di Cumpiga, 8 Maret 2021.

#### d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara antara peneliti dengan salah satu guru SMP Negeri 3 Awangpone ibu Marhani selaku guru bahasa daerah menyatakan bahwa:

Ada dua faktor yang mempengaruhi yaitu pertama, faktor guru yang dimaksud disini dalam proses pembelajaran. Berhasil atau tidaknya sebuah pembelajaran bergantung pada bagaimana cara seorang guru memberikan atau menyampaikan sebuah materi terhadap siswa-siswanya agar lebih mudah dipahami, dan yang kedua faktor lingkungan baik di lingkungan kelas maupun di lingkungan sekitar sekolah misalnya jika kondisi kebersihan kelas, sarana dan prasarana yang bagus maka siswa akan merasa lebih nyaman dalam menerima pembelajaran, jika kondisi kelas yang kotor, jelas akan mengganggu proses pembelajaran dan menimbulkan rasa ketidaknyamanan.<sup>46</sup>

Pernyataan di atas diperkuat dengan wawancara peneliti dengan salah satu guru SMP Negeri 3 Awangpone ibu Sofiani Muing selaku guru IPA menyatakan bahwa:

Faktor sekolah itu sendiri yang mana disini sangat berkaitan erat dengan disiplin sekolah yaitu kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap berbagai aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah, media pembelajaran yang dimiliki, lingkungan sekolah, dalam arti sekolah memberikan perasaan nyaman, kepuasan peserta didik, bersih rapi, dan memberikan inspirasi.<sup>47</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru-guru tersebut, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa ada 3 faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran yaitu, faktor guru dan faktor lingkungan baik lingkungan kelas maupun lingkungan sekitar. Dengan adanya kondisi sekolah yang baik maka proses belajar mengajar siswa akan tenang dan akan lebih mudah mencapai pembelajaran secara efektif dan efisien.

---

<sup>46</sup>Marhani, Guru SMP Negeri 3 Awangpone, Wawancara oleh penulis di Cumpiga, 8 Maret 2021.

<sup>47</sup>Sofiana Muing, Guru SMP Negeri 3 Awangpone, Wawancara oleh penulis di Cumpiga, 8 Maret 2021.

***C. Implementasi Supervisi Akademik Melalui Pendekatan Kolaboratif Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMP Negeri 3 Awangpone***

Tugas pengawas sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik meliputi: menyusun program supervisi yang dimulai dari merencanakan, melaksanakan, dan melaporkan hasil supervisi akademik. Manfaat perencanaan program supervisi akademik adalah sebagai pedoman pelaksanaan dan supervisi akademik serta penjaminan efektifitas kerja pengawas dalam melaksanakan tugas supervisi pembelajaran. Prinsip-prinsip yang harus ditaati dalam menyusun perencanaan program supervisi akademik adalah objektif, bertanggung jawab, berkelanjutan, didasarkan pada aturan yang berlaku dan didasarkan pada kebutuhan dan kondisi sekolah. Sebagaimana yang dijelaskan bapak A. Rusmadi selaku kepala sekolah SMP Negeri 3 Awangpone menyatakan bahwa :

Supervisi akademik dilaksanakan dengan adanya sinergi antara kepala sekolah dan pengawas pendidikan, dinas pendidikan maupun pengawas kabupaten. Supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas sekolah pada dasarnya bukan untuk mencari kesalahan yang dilakukan guru, akan tetapi bersama-sama untuk membenahi kegiatan proses belajar mengajar, anggapan guru dimana selama ini mereka telah benar dalam menyampaikan kegiatan belajar mengajar, tidak selamanya terbukti. Apabila beliau akan menggunakan pendekatan kolaboratif dalam melaksanakan supervisi Akademik, Pada pertemuan awal ini beliau mendengarkan apa yang dikeluhkan oleh guru, sehingga ia betul-betul memahami masalah yang dihadapi guru. Setelah itu, beliau bersama guru mengadakan negosiasi untuk menerapkan kapan beliau akan melakukan observasi kelas. Setelah pertemuan awal dilanjutkan dengan observasi kelas.<sup>48</sup>

---

<sup>48</sup>A. Rusmadi, Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Awangpone, Wawancara oleh penulis di Cumpiga, 6 Maret 2021.

Pernyataan kepala sekolah SMP Negeri 3 Awangpone di atas di perkuat oleh ibu Widiawati selaku guru IPA, menjelaskan bahwa:

Supervisi Akademik dilaksanakan sesuai dengan program semester, baik supervisi yang dilaksanakan oleh kepala sekolah maupun pengawas pendidikan. Pengawasan mempunyai tugas dan tanggung jawab membantu guru dalam meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan tugasnya yaitu menyelenggarakan proses belajar mengajar yang lebih baik. Supervisi akademik berkaitan dengan membina dan membantu guru dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan kualitas hasil belajar peserta didik.<sup>49</sup>

Hal yang hampir sama dengan hasil wawancara peneliti dengan ibu Marhani selaku guru bahasa daerah menyatakan bahwa “Pengawasan akademik berkaitan dengan membina dan membantu guru dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran atau bimbingan dan kualitas hasil belajar peserta didik”.<sup>50</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah SMP Negeri 3 Awangpone di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa supervisor pendidikan adalah orang yang bertanggung jawab dan berwenang memberikan bantuan untuk memperbaiki, mengarahkan dan mengembangkan guru dan personil sekolah lainnya untuk mengembangkan situasi belajar mengajar.

Supervisi juga dapat dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan-pendekatan tertentu. Disini menggunakan Pendekatan kolaboratif merupakan pendekatan yang memadukan cara pendekatan direktif dan non- direktif menjadi pendekatan baru. Pada pendekatan kolaboratif ini, supervisor dan yang disupervisi bersama-sama bersepakat untuk menetapkan proses dan kriteria dalam membicarakan dan

---

<sup>49</sup>Widiawati, Guru SMP Negeri 3 Awangpone, Wawancara oleh penulis di Cumpiga, 6 Maret 2021.

<sup>50</sup>Marhani, Guru SMP Negeri 3 Awangpone, Wawancara oleh penulis di Cumpiga, 8 Maret 2021.

memecahkan masalah yang dihadapi. Pendekatan kolaboratif dalam supervisi dapat memberikan solusi terhadap masalah yang dihadapi guru dengan cepat, karena supervisor dalam mendekati orang yang disupervisi dimulai dengan penciptaan hubungan baik antara keduanya, sehingga dapat diperoleh data yang objektif.

## BAB IV

### PENUTUP

#### *A. Simpulan*

Berdasarkan penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya yang dilakukan oleh peneliti di Sekolah SMP Negeri 3 Awangpone, maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

1. Upaya Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMP Negeri 3 Awangpone dimulai dari tahap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan mengolah proses pembelajaran untuk mencapai pembelajaran.
2. Pendekatan kolaboratif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Negeri 3 Awangpone dengan menggunakan supervisi kolaboratif supervisor dapat mendengarkan apa yang menjadi keluhan guru dalam mengembangkan kompetensi mengajar demi meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.
3. Implementasi Supervisi Akademik Melalui Pendekatan Kolaboratif Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMP Negeri 3 Awangpone, dalam melaksanakan supervisi akademik dimulai dari menyusun perencanaan program supervisi akademik dengan objektif, bertanggung jawab, berkelanjutan, didasarkan pada aturan yang berlaku dan didasarkan pada kebutuhan dan kondisi sekolah. Manfaat perencanaan program supervisi akademik adalah sebagai pedoman pelaksanaan dan supervisi akademik serta penjaminan efektifitas kerja pengawas dalam melaksanakan tugas supervisi pembelajaran.

### ***B. Implikasi***

Setelah penulis menguraikan simpulan di atas, maka di bawah ini akan diuraikan implikasi penelitian yang berisi saran-saran. Adapun saran-saran yang penulis maksud yaitu sebagai berikut

1. Kepala sekolah SMP Negeri 3 Awangpone, diharapkan tetap melaksanakan supervisi akademik secara maksimal baik kepada guru maupun staf untuk meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik.
2. Kepala sekolah SMP Negeri 3 Awangpone, diharapkan selalu menerapkan pendekatan kolaboratif agar dapat mendengarkan dan memperhatikan secara cermat keluhan guru terhadap masalah perbaikan, peningkatan, dan pengembangan kinerjanya dan kemampuan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.
3. Implementasi supervisi akademik dengan pendekatan kolaboratif agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik di SMP Negeri 3 Awangpone, diharapkan pengawas satuan pendidikan dan kepala sekolah selalu bekerja sama dalam hal membantu guru dalam mengembangkan kemampuannya mengelolah proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, K. *Tahapan dan Langkah-Langkah Penelitian*. Cet. 1; Watampone: Luqman Al Hakim Press, 2013.
- Amirin, M. Tatang. *Menyusun Rencana Penelitian*. Cet. III; Jakarta: Raja Grafindro Persada, 1995.
- Arikunto, Suharsimi. *Penelitian Suatu Pendidikan Praktek*. Cet. XII; Jakarta :Rineka Cipta, 2002.
- Asmani, Jamal Ma'mur. *Tips Efektif Supervisi Pendidikan Sekolah*.Jogjakarta: DIVA Pres, 2012.
- Bungin, Burhan. *Metode Penelitian Kualitatif* Cet. VIII; Jakarta: Raja Grafindro, 2011.
- Darnawati. "*Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Madrasah Terhadap Peningkatan Profesionalisme Guru Di Mts Al-Kahfiyah Cabbeng*". Skripsi Sarjana, Program Sarjana STAIN Watampone, Watampone, 2009).
- Dauly, Haidar Putry. *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional. Di Indonesia*, 2003
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: PT. Tehazed, 2009.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia. Edisi III* Cet. II; Jakarata: Balai Pustaka, 2002.
- Fathurrohman, Puput dan Suryana AA. *Supervisi Pendidikan dalam Pengembangan Proses Pengajaran*.Cet 1; Bandung : PT Refika Aditama, 2011.
- [https://Baitulgaul.Wordpress. Com/2017/09/29/](https://Baitulgaul.Wordpress.Com/2017/09/29/). Pendekatan-Supervisi-Kolaboratif-Dalam-Pendidikan/ Dikses 4 Agustus 2020
- [https://id.scribd. Com/doc/301368167/](https://id.scribd.Com/doc/301368167/) *Pengertian- Kualitas- Pembelajaran- dan- Indikator-Kualitas- Pembelajaran* diakses 30 mei 2021
- Husaini, Akbar Usman Purnomo Setiady.*Metodologi penelitian*. Cet. III; PT Bumi Aksara, 2017.
- Husba, Mustafa. *Administrasi Pendidikan*. Cet. I; Makassar: Pustaka Refleksi, 2005.
- Imron, Ali. *Supervisi Pembelajaran Tingkat Satuan Pendidikan*. Cet 1; Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Jelantik, Ketut. *Mengenal Tugas Pokok dan Fungsi Pengawasan Sekolah*. Cet. I; Yogyakarta: C. V Budi utama, 2018.
- Kisbiyanto. *Supervisi Pendidikan*. STAIN KUDUS, Kudus, 2008.
- Maryono. *Dasar-Dasar dan Teknik Menjadi Supervisi Pendidikan*. Cet. 1; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Mataheru, Frans. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Na Abdul Khadim Masaong, *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru*. Bandung: Alfabeta, 2012.

- Metriza. “*Supervisi Akademik Oleh Kepala Sekolah dalam Rangka Meningkatkan Profesional Mengajar Guru Di Smp Kecamatan Payakumbuh Kabupaten Lima Puluh Kota*”. Skripsi program sarjana Fakultas Tarbiyah dan Universitas Terbuka Jakarta, 2016.
- Muslim, Sri Banun. *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*. Cet. 1; Bandung: Alfabeta, 2009.
- Nashrunfarhoni. “*Pendekatan Supervisi Kolaboratif dalam Pendidikan*”. dalam [http://baitulgaul.Word.com/2017/09/29/pendekatan-supervisi-kolaboratif-dalam-pendidikan/#\\_ftn7](http://baitulgaul.Word.com/2017/09/29/pendekatan-supervisi-kolaboratif-dalam-pendidikan/#_ftn7), diakses 10 Agustus 2020.
- Nata, Abuddin. *Metodologi Studi Islam*. Cet. VII; Jakarta: Raja Grafindro Persada, 2003.
- Prasojo Lantip Diat dan Sudiyono. *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media, 2011
- Purwanto, M. Ngalim. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Cet. XVIII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Rosdiana, Dini. *Perencanaan Pembelajaran dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Cet. II; Bandung: Alfabeta, 2014.
- Rusmono. *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning Itu Perlu*. Cet. 1; Bogor: Ghalia Indonesia, 2012
- Sagala, Syaiful. *Supervisi Pembelajaran*. Cet. 1; Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sahertian, A. Piet. *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan; dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Sopetopo, Hendiyat dan Soemanto Wasty. *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara, 1984.
- Sudjana, Nana. *Proses Belajar Mengajar*. Cet. III; Jakarta: Rajawali Pres, 1989. Sujiranto. *Kompetensi Kepala Sekolah dalam Menyusun Program Supervisi: Inspirasi Indonesia*. Cet. 1; Pulung, 2018.
- Suhartatik, Tony. *Implikasi Media Quiziz Berbasis Android Terhadap Kualitas Pembelajaran dalam Mencetak Siswa Berprestasi di Tingkat Nasional*, Malang Kota, 2020.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1996.
- Triwiyanto, Teguh. *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran*. Cet. 1; Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Windy, Hafizah. *Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Mengembangkan profesionalisme guru di MTs Al-Washiyah 48 medan*”. Skripsi program sarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Sumatera utara 2018.

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

Lampiran I:

### **GAMBARAN UMUM SMPN 3 AWANGPONE**

#### 1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Negeri 3 Awangpone

SMP Negeri 3 Awangpone merupakan satuan pendidikan yang berada di bawah naungan Dinas pendidikanyang didirikan pada tanggal 26 Oktober 1995. Sekolah ini lokasinya berada di desa Cumpiga, Kec. Awangpone, Kab. Bone. SMP Negeri 3 Awangpone, awalnya hanya terdiri dua rombel dari setiap tingkat kelas yang terdiri kurang lebih 100 siswa seiring perkembangan setiap tahun sampai sekarang sudah mencapai kurang lebih 300 siswa dan pertamanya gurunya hanya terdiri 11 orang, kemudian sampai sekarang sudah 27 orang yang terdiri 23 guru dan 4 staf TU dan setiap guru mengajarkan mata pelajaran sesuai dengan bidang studinya masing-masing berdasarkan daripada mata pelajaran yang disertifikasi.

Tujuan dari sekolah ini yaitu sesuai dengan visi dan misi sekolah ini. Visi sekolah ini yaitu untuk menciptakan insan religius, sehat, cerdas, terampil, berkarakter, kreatif, mandiri dan berwawasan lingkungan. Untuk mencapai visi tersebut, kami selalu berusaha memberikan pelayanan pendidikan yang seoptimal mungkin.<sup>1</sup>

#### 2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

##### a. Visi SMP Negeri 3 Awangpone

“Menyiapkan insan yang religius, cerdas, terampil, berkarakter, kreatif dan mandiri.”

##### b. Misi SMP Negeri 3 Awangpone

---

<sup>1</sup>Zinal Ibrahim, Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Awangpone, Wawancara oleh penulis di Cumpiga, 12 Maret 2021.

1. Membina dan menumbuh kembangkan penghayatan, pengalaman ajaran agama budaya daerah.
  2. Menanamkan perilaku jujur, disiplin dan taat aturan.
  3. Memupuk sikap optimis dan berpikiran positif.
  4. Memupuk sikap suka bekerja sama.
  5. Membangun budaya sekolah yang berorientasi ke masa depan.
  6. Menerapkan pemakaian TIK dalam berbagai kegiatan di sekolah.
  7. Menjalinkan komunikasi yang efektif dengan masyarakat.
  8. Melaksanakan pembelajaran secara efektif
  9. Pengembangan potensi siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler
  10. Mendorong terjadinya inovasi dalam pelaksanaan PBM
  11. Mempersiapkan peserta didik yang mandiri dan berguna ditengah-tengah masyarakat.
- c. Tujuan SMP Negeri 3 Awangpone
1. Memenuhi lulusan yang beriman dan bertaqwa dan memiliki keunggulan yang kompetitif.
  2. Terlaksananya secara rutin shalat berjamaah
  3. Semua siswa mampu membaca Al-Quran dengan baik
  4. Memenuhi sistem pendidikan yang merata dan berkeadilan
  5. Memenuhi pendidikan yang bermutu, efisien dan relevan
  6. Memenuhi pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan yang adaptif dan proaktif.
  7. Memenuhi sistem manajemen yang transparan, akuntabel, efektif, efisien dan partisipatif.

8. Memenuhi sarana dan prasarana pendidikan yang berkualitas

9. Nilai Rata ujian nasional minimal 7,5

10. Absensi ketidakhadiran siswa maksimal 3 %.<sup>2</sup>

### 3. Profil SMP Negeri 3 Awangpone

- |                                |                                    |
|--------------------------------|------------------------------------|
| a. Nama Sekolah                | : SMP Negeri 3 Awangpone           |
| b. NPSN                        | : 40302590                         |
| c. Jenjang Pendidikan          | : SMP                              |
| d. Status Sekolah              | : Negeri                           |
| e. Alamat Sekolah              | : Cumpiga                          |
| RT/RW                          | : 1/1                              |
| Kode Pos                       | : 92751                            |
| Kelurahan                      | : Cumpiga                          |
| Kecamatan                      | : Awangpone                        |
| Kabupaten/ Kota                | : Bone                             |
| Provinsi                       | : Sulawesi Selatan                 |
| Negara                         | : Indonesia                        |
| f. Posisi Geografis            | : -4.4587 Lintang<br>120.273 Bujur |
| g. SK Pendirian Sekolah        | : 0315                             |
| h. Tanggal SK Pendirian        | : 26/10/1995                       |
| i. Status Kepemilikan          | : Pemerintah Daerah                |
| j. Tanggal SK Izin Operasional | : 01/01/1910                       |
| k. Nomor Rekening              | : 802020000006704                  |

---

<sup>2</sup>Ahmad Nur, Tata Usaha SMP Negeri 3 Awangpone, Wawancara oleh penulis di Cumpiga, 12 Maret 2021.

- l. Nama Bank : SULSEL  
 m. Cabang KCP/Unit : Cabang  
 n. Rekening atas Nama : SMPN 3 AWANGPONE  
 o. E-mail : [smpntigaawangpone@yahoo.com](mailto:smpntigaawangpone@yahoo.com)  
 p. Telpom : 081343846268<sup>3</sup>

4. Keadaan Guru/Pegawai<sup>4</sup>

Keadaan Guru									Total		
Guru PNS			Guru Non PNS			Pegawai Non PNS					
L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
5	7	12	2	9	11	2	2	4	9	18	27

5. Keadaan Siswa<sup>5</sup>

No.	Nama Rombel	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa		
			L	P	Total
1.	KELAS VII A	7	12	14	26
2.	KELAS VII B	7	10	14	24
3.	KELAS VII C	7	13	11	24
4.	KELAS VII D	7	14	12	26
5.	KELAS VIII A	8	12	20	32
6.	KELAS VIII B	8	16	16	32

<sup>3</sup>Ahmad Nur, Tata Usaha SMP Negeri 3 Awangpone, Wawancara oleh penulis di Cumpiga, 12 Maret 2021.

<sup>4</sup>Syamsiah, Tata Usaha SMP Negeri 3 Awangpone, Wawancara oleh penulis di Cumpiga, 12 Maret 2021.

<sup>5</sup>Syamsiah, Tata Usaha SMP Negeri 3 Awangpone, Wawancara oleh penulis di Cumpiga, 12 Maret 2021.

7.	KELAS VIII C	8	15	16	31
8.	KELAS IX A	9	13	19	32
9.	KELAS IX B	9	13	19	32
10.	KELAS IX C	9	14	18	32

#### 6. Data Sarana dan Prasarana Fisik<sup>6</sup>

No.	Nama Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi Baik/Tidak
1.	Ruang Kelas	10	Baik
2.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3.	Ruang Guru	1	Baik
4.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
5.	Ruang BK	1	Baik
6.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
7.	Ruang Laboratorium	1	Baik
8.	Ruang Gudang	1	Baik
9.	Tempat Parkir Guru	1	Baik
10.	Tempat Parkir Siswa	1	Baik
11.	Ruang WC Guru	2	Baik
12.	Ruang WC Siswa	5	Baik
13.	Mushollah	1	Baik
14.	Kantin	3	Baik

---

<sup>6</sup>Syarifuddin, Urusan Sarana Prasarana SMP Negeri 3 Awangpone, Wawancara oleh penulis di Cumpiga, 12 Maret 2021.

Lampiran 2:

## **INSTRUMENT PENELITIAN**

Nama : Lisdahlia

Nim : 02173139

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Sementara melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Supervisi Akademik Melalui Pendekatan Kolaboratif Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMPN 3 Awangpone

Daftar pertanyaan wawancara tentang Upaya Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SMP Negeri 3 Awangpone

1. Bagaimana cara Bapak melakukan percakapan awal dengan para guru
2. Bagaimana melakukan perumusan tujuan supervisi ?
3. Bagaimana jadwal supervisi ?
4. Bagaimana memeriksa kelengkapan pembelajaran ?
5. Bagaimana cara mengamati proses pembelajaran yang dilakukan guru ?
6. Bagaimana guru melakukan penilaian pembelajaran ?
7. Bagaimana mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan guru ?
8. Bagaimana melaksanakan proses percakapan terhadap masalah yang dihadapi guru ?

Daftar pertanyaan wawancara tentang Pendekatan Kolaboratif Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMP Negeri 3 Awangpone

1. Bagaimana kolaboratif dilaksanakan oleh kepala sekolah untuk membimbing guru ?
2. Apakah supervisi dilaksanakan dengan guru untuk saling bertukar pengalaman dalam memperbaiki mutu mengajar ?

3. Mengapa supervisi dilaksanakan bukan menilai atau mengajar antara kepala sekolah dan guru ?
4. Apakah supervisi dilaksanakan oleh kepala sekolah dan bagaimana memberikan sepenuhnya kepada guru untuk melaksanakan berbagai metode dan teknik ?
5. Apakah supervisi dilaksanakan kapan saja dengan materi disesuaikan kebutuhan guru ?
6. Bagaimana supervisor mempersentasikan persepsinya ?
7. Apakah supervisor mempertanyakan kepada guru sesuatu yang menjadi sasaran guru ?
8. Apakah Supervisor mendengar guru ?
9. Bagaimana kualitas pembelajaran ?
10. Bagaimana model pembelajaran di SMP Negeri 3 Awangpone ?
11. Bagaimana strategi pembelajaran di SMP Negeri 3 Awangpone ?
12. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi kualitas pembelajaran ?

Daftar Pertanyaan Wawancara tentang Implementasi Supervisi Akademik Melalui Pendekatan Kolaboratif Oleh Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMP Negeri 3 Awangpone

1. Bagaimana implementasi supervisi akademik melalui pendekatan kolaboratif oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP Negeri 3 Awangpone ?

Lampiran 3:

### Hasil Dokumentasi



Gambar 1.2 Tanda Pengenalan SMP Negeri 3 Awangpone



Gambar 1.3 Wawancara Peneliti Dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Awangpone



Gambar 1.4 Wawancara Peneliti Dengan ibu Widiawati S.Pd selaku guru ipa di sekolah SMP Negeri 3 Awangpone



Gambar 1.5 Wawancara Peneliti Dengan ibu Sofiana Muing S.Pd selaku guru IPA di sekolah SMP Negeri 3 Awangpone



Gambar 1.6 Wawancara Peneliti Dengan ibu Marhani S.Pd selaku guru Bahasa Daerah di sekolah SMP Negeri 3 Awangpone



Gambar 1.7 Struktur Organisasi SMP Negeri 3 Awangpone



Gambar 1.8 Visi Misi



PEMERINTAHAN KABUPATEN BONE  
DINAS PENDIDIKAN  
SMP NEGERI 3 AWANGPONE  
Alamat : Desa Cumpiga Kec. Awangpone Kab. Bone

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN**  
NOMOR : 800/10/DP/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : A. Rusmadi, S.Pd., M.Si  
NIP : 196803161995121003  
Pangkat Gol : Pembina Tingkat I/IV b  
Jabatan : Kepala SMP Negeri 3 Awangpone

Menerangkan bahwa

Nama : Lisdahlia  
NIM : 02173139  
Perguruan Tinggi : IAIN Bone  
Jurusan : Tarbiyah  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Benar telah melakukan penelitian di SMP Negeri 3 Awangpone dalam rangka mengumpulkan data untuk menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul

**“ANALISIS SUPERVISI AKADEMIK MELALUI PENDEKATAN KOLABORATIF  
OLEH KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS  
PEMBELAJARAN DI SMPN 3 AWANGPONE”**

Demikian surat keterangan ini di buat untuk di digunakan sebagaimana mestinya.

Bone, 10 Maret 2021  
Kepala SMPN 3 Awangpone  
  
A. Rusmadi, S.Pd., M.Si  
NIP. 19680316199512100

## RIWAYAT HIDUP



Lisdahlia lahir di Labipi, pada hari Selasa tanggal 31 Agustus 1999, putri dari pasangan H. Usman dan Hj. Hasna. Penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara. Penulis memulai pendidikan formal di SD Negeri 1 Labipi tahun 2005 dan tamat tahun 2011, pada SMP Negeri 1 Pakue Tengah dan tamat pada tahun 2014, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Pakue dan selesai pada tahun 2017. Di tahun yang sama penulis terdaftar sebagai Mahasiswa di Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah, program Strata Satu (S1) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone.



PEMERINTAH KABUPATEN BONE  
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
Jl. Jenderal Ahmad Yani No. 3 Watampone Telp. (0481) 25056

**IZIN PENELITIAN**

Nomor: 070/12.115/II/IP/DPMPTSP/2021

**DASAR HUKUM :**

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan Teknologi;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;

Dengan ini memberikan Izin Penelitian Kepada :

Nama : LISDAHLIA  
NIP/Nim/Nomor Pokok : 02173139  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Desa Carebbu Kecamatan Awangpone  
Pekerjaan : Mahasiswi IAIN Bone

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka Penulisan Skripsi dengan Judul :

**“ ANALISIS SUPERVISI AKADEMIK MELALUI PENDEKATAN KOLABORATIF OLEH KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI SMPN 3 AWANGPONE ”**

Lamanya Penelitian : 25 Februari 2021 s/d 25 Maret 2021

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada Kepala SMPN 3 Awangpone.
2. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 ( satu ) exemplar Foto Copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Bone.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian Izin Penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Watampone, 25 Februari 2021

KEPALA,

**A. HERMAN SAMPARA, SH, MH**

Pangkat : Pembina Utama Muda

Nip : 19620724 199003 1 008

Tembusan Kepada Yth.:

1. Bupati Bone di Watampone.
2. Kepala Dinas Pendidikan Kab. Bone di Watampone.
3. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kab. Bone di Watampone.
4. Kepala SMPN 3 Awangpone Kab. Bone di Awangpone.
5. Arsip



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BONE**

Jln. Hos Cokroaminoto Watampone, Kab. Bone, Sul-Sel, 92733-Telepon: (0481) 21395 Fax: (0481) 21395

Nomor : B-0335/In.33/TL.01/2/2021  
Lampiran : -  
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada  
Yth.Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab. Bone  
Di-  
Watampone

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, disampaikan bahwa Mahasiswa Program Strata Satu Jurusan TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BONE :

Nama : LISDAHLIA  
Tempat / Tanggal Lahir : LABIPI, 1999-08-31  
NIM : 02173139  
Program Studi : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

Bermaksud melakukan penelitian dalam penulisan skripsi dengan judul :

**"ANALISIS SUPERVISI AKADEMIK MELALUI PENDEKATAN KOLABORATIF OLEH KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI SMPN 3 AWANGPONE"**

Pembimbing : 1. Prof. DR. H. M. AMIR HM, M.Ag  
2. Saril, S.Pd.I., M.Pd.I  
Waktu Penelitian : 25-02-2021 S/D 25-03-2021  
Tempat Penelitian : SMPN 3 AWANGPONE

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mengharapkan kebijaksanaannya memberikan izin kepada Mahasiswa yang bersangkutan.

Watampone, 23 Februari 2021

A.n. Rektor,  
Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan  
Pembanga



Tembusan :

1. Dekan Fakultas TARBIYAH IAIN Bone
2. Ketua Program Studi MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM IAIN Bone
3. Kepala Subbagian Administrasi Akademik IAIN Bone
4. Pembimbing 1 dan 2
5. Arsip